

ANALISIS PENGARUH PENERAPAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD* (IFRS), PROFITABILITAS DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KETEPATAN PELAPORAN KEUANGAN

(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2019)

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

Sania Amalia Zafira

1705046126

Akuntansi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdri. Sania Amalia Zafira

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara:

Nama : Sania Amalia Zafira

NIM : 1705046126

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS), Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2019)

Demikian ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 31 Mei 2021

Pembimbing I



Rahman EI Junusi, SE., MM.

NIP.19691118 200003 1 001

Pembimbing II



Nurudin, SE., MM

NIP. 19900523 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Sania Amalia Zafira

NIM : 1705046126

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS), Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2019)

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cum laude, baik, cukup baik, pada tanggal **04 Juni 2021**.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2021.

Semarang, 04 Juni 2021

Mengetahui,

Ketua Sidang

Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA.

NIP. 19751218 200501 1 002

Sekretaris Sidang

Rahman EI Junusi, SE., MM.

NIP. 19691118 200003 1 001

Penguji Utama I

H. Muhammad Fauzi, SE., MM.

NIP. 19730217 200604 1 001

Penguji Utama II

Drs. H. Wahab, MM.

NIP. 19690908 200003 1 001

Pembimbing I

Rahman EI Junusi, SE., MM.

NIP. 19691118 200003 1 001

Pembimbing II

Nurudin, SE., MM.

NIP. 19900523 201503 1 002



MOTTO

.... رَبَّنَا إِنَّا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةٌ وَهِيَ لَنَا مِن أَمْرِنَا رَشَدًا

....“Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)”

(Q.S. Al-Kahfi:10)

“Do Your Best, Let God Do The Rest”

(Ben Carson)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafa'atnya di hari akhir kelak. Rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini, maka penulis mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua dan nenek saya, Sigit Budi Wijanarko dan Isnaena Zaenab Karniati serta Siti Kisrowiyah, yang selalu memberikan doa, cinta kasih sayang yang tulus, semangat, perhatian, dan dukungan terbaik berupa moril maupun materiil hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan.
2. Kakak-kakak saya, Annisa Rizki Amalia Hasanah dan Rizki Irawan, serta adik-adik saya, Muhammad Zakii Rofii dan Fatimah Azzahrotul Mu'izza, juga keponakan terlucu saya, Oza yang tidak pernah bosan memberikan doa dan dukungan dengan tulus dan ikhlas. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan, serta kesempatan dalam meraih impian.
3. Diri saya sendiri, Sania Amalia Zafira yang telah berjuang dan sabar menghadapi kemalasan, emosi yang tidak tentu serta berbagai rintangan lainnya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Kakak-kakak terkasih saya, Elsa, Ragil, Nanda, Salsa, Fitri, Via dan Wirda yang telah memberikan semangat dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini dengan tulus.
5. Rekan-rekan masa kecil terbaik saya, Aina, Seren, dan Aulia yang telah membuat masa kecil saya indah dan memberikan dukungan serta motivasi dalam pencapaian hidup ini.
6. Kawan-kawan masa remaja terbaik saya, Anggita, Bilqis, Bella, Fatma, Putri, Ayu, Mipa, Nungki dan Netta yang telah membuat masa remaja saya istimewa dan memberikan dukungan agar tidak menyerah dan selalu berusaha dalam situasi apapun.

7. Sahabat-sahabat tersayang, Atina, Anaqoh, Ira, Nida, Kamel, Lutfi, Mira, Shela, Isti dan Adel yang memperindah masa perkuliahan dengan canda dan tawa serta sebagai penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kucing-kucing saya, Ndut, Pak Tua, Acil, Mipan dan Bedhul yang selalu berulah menggemaskan dan mendukung serta menemani saya saat proses penulisan skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan suatu hal penting dalam skripsi karena pada umumnya terdapat istilah Arab, nama orang, judul buku, dan sebagainya yang semula ditulis menggunakan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi tersebut maka perlu ditetapkan adanya transliterasi berikut:

A. Konsonan

ء = ,	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = hk	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ,	ي = y
ر = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

1. ا : a
2. إ : i
3. أُ ; u

C. Diftong

1. (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf aw, misal *al-yawn*.
2. (أَيَّ) dilambangkan dengan gabungan huruf ay, misalnya *al-bayt*.

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda misalnya *al-thibb*.

E. Kata Sandang

Kata Sandang (ال....) ditulis dengan al- misalnya الصَّاعَة = *al-shina'ah*.

F. Ta' Marbuthah

Setiap ta' marbuthah ditulis "h" misalnya *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Peminat pasar modal syariah di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Setiap perusahaan yang tergabung dalam pasar modal syariah di Indonesia diharuskan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu agar manfaat informasi yang disediakan dapat digunakan secara tepat dan meningkatkan kepercayaan investor maupun *stakeholder* lainnya. Penelitian ini dilakukan guna menguji bukti empiris pengaruh penerapan IFRS, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Variabel dependen pada penelitian ini ialah ketepatan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan IFRS, profitabilitas, GCG yang diprosikan oleh kepemilikan institusional, dan komite audit.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2014-2019. Sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan yang telah ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis model analisis *logistic regression binary* dengan metode enter pada tingkat signifikan (α) 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IFRS, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam ISSI selama periode penelitian. Sedangkan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan pertambangan yang terdaftar dalam ISSI selama periode penelitian.

Kata kunci: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Penerapan IFRS, Profitabilitas, GCG, Kepemilikan Institusional, Komite Audit.

ABSTRACT

Sharia capital market enthusiasts in Indonesia have increased every year. Every company that is part of the Islamic capital market in Indonesia is required to submit audited financial reports in a timely manner so that the benefits of the information provided can be used appropriately and increase the confidence of investors and other stakeholders. This study was conducted to test empirical evidence of the effect of IFRS implementation, profitability, institutional ownership, and the audit committee on the timeliness of financial reporting. The dependent variable in this study is the timeliness of financial reporting. While the independent variables in this study are the application of IFRS, profitability, GCG which is proxied by institutional ownership, and the audit committee.

The population used in this study are mining companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) in 2014-2019. The samples used were 15 companies that had been determined based on the purposive sampling method. This study uses hypothesis testing of the binary logistic regression analysis model with the enter method at a significant level (α) of 5%.

The results showed that the application of IFRS, institutional ownership, and the audit committee did not have a significant effect on the timeliness of the financial reporting of mining companies listed in the ISSI during the study period. Meanwhile, profitability has a significant effect on the timeliness of mining financial reporting listed in the ISSI during the study period.

Keywords: *Timeliness Of Financial Reporting, IFRS Implementation, Profitability, GCG, Institutional Ownership, Audit Committee.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim...

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS), Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2019)”. Shalawat serta salampun saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari terdapat hambatan dan kekurangan yang menerpa baik karena minimnya pengetahuan maupun kelalaian penulis. Namun, dengan adanya bantuan, doa, dan dukungan, serta saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, S.E., M.Si., Akt. CA, CPA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Warno, S.E., M. Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah dan Dosen Wali yang selalu memberikan arahan, dorongan dan saran dalam melaksanakan perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
5. Rahman El Junusi, S.E., MM., selaku pembimbing I dan Nurudin, S.E., MM., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran untuk

memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar dan ikhlas.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis semasa perkuliahan yang sangat bermanfaat, selain itu tak lupa staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu dalam pembuatan administrasi terkait keperluan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Akuntansi Syariah angkatan 2017, terkhusus kelas Akuntansi Syariah C yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta menjadi teman selama masa perkuliahan hingga saat ini.
8. Keluarga besar KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) Walisongo, KKN Reguler Dari Rumah posko 71, Tax Center UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan untuk berorganisasi dan berproses menjadi pribadi yang lebih baik serta dukungan kepada penulis.
9. Pihak-pihak yang telah membantu, memberikan dukungan dan saran yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini belum terbilang sempurna, masih dibutuhkan kritik dan saran yang membangun agar menghasilkan skripsi yang lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca serta referensi penelitian selanjutnya.

Semarang, 31 Mei 2021

Sania Amalia Zafira
1705046126

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
MOTTO.....	ii
PERSEMBAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Peneilitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Kerangka Teori	12
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	12
2.1.2 <i>Stewardship Theory</i> (Teori Pengelolaan)	13
2.1.3 Compliance Theory (Teori Kepatuhan).....	14
2.1.4 Pelaporan Keuangan	15
2.1.5 Ketepatan Waktu	19
2.1.6 Konvergensi <i>International Financial Reporting Standard</i> (IFRS)	22
2.1.7 Profitabilitas	32

2.1.8	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	34
2.1.8.1	Kepemilikan Institusional	36
2.1.8.2	Komite Audit	37
2.2	Penelitian Terdahulu	38
2.3	Kerangka Pemikiran	47
2.4	Hipotesis	48
2.4.1	Pengaruh penerapan IFRS terhadap ketepatan pelaporan keuangan	48
2.4.2	Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan pelaporan keuangan	49
2.4.3	Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan pelaporan keuangan	49
2.4.4	Pengaruh komite audit terhadap ketepatan pelaporan keuangan	50
BAB III	52
METODE PENELITIAN	52
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	52
3.2	Populasi dan Sampel	52
3.2.1	Populasi	52
3.2.2	Sampel	52
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	54
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran	54
3.5	Teknik Analisis Data	56
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	56
3.5.2	Uji Hipotesis	57
3.5.2.1	<i>Logistic Regression Binary</i>	57
3.5.2.2	<i>Goodness of Fit</i>	57
3.5.2.3	<i>Overall Model Fit</i>	58
3.5.2.4	Pengujian Koefisien Regresi	58
BAB IV	60
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	60
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	60
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian	66
4.2.1	Penerapan IFRS	66

4.2.2	Profitabilitas	67
4.2.3	Kepemilikan Institusional.....	68
4.2.4	Komite Audit	69
4.2.5	Ketepatan Pelaporan	69
4.3	Hasil Analisis Data	70
4.3.1	Statistik Deskriptif.....	70
4.3.2	Hasil Uji Hipotesis	72
4.3.2.1	<i>Goodness of Fit Test</i>	72
4.3.2.2	<i>Overall Model Fit Test</i>	73
4.3.2.3	Pengujian Koefisien Regresi.....	74
4.4	Interpretasi Data.....	75
4.4.1	Hasil analisis uji hipotesis 1: penerapan IFRS berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan	75
4.4.2	Hasil analisis uji hipotesis 2: profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.....	76
4.4.3	Hasil analisis uji hipotesis 3: kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.....	77
4.4.4	Hasil analisis uji hipotesis 4: komite audit berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.....	78
BAB V	80
PENUTUP	80
5.1	Kesimpulan	80
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	81
5.3	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3. 1 Daftar Sampel Penelitian.....	53
Tabel 4. 1 Daftar Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	60
Tabel 4. 2 Daftar Hasil Seleksi Sampel Penelitian.....	61
Tabel 4. 3 Distribusi Pengukuran Penerapan IFRS	66
Tabel 4. 4 Distribusi Pengukuran Profitabilitas	67
Tabel 4. 5 Distribusi Pengukuran Kepemilikan Institusional.....	68
Tabel 4. 6 Distribusi Pengukuran Komite Audit.....	69
Tabel 4. 7 Distribusi Pengukuran Ketepatan Pelaporan Keuangan.....	70
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	71
Tabel 4. 9 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	72
Tabel 4. 10 <i>Omnibus Test of Model Coefficients</i>	73
Tabel 4. 11 <i>Model Summary</i>	74
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	47
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Data Sampe Perusahaan.....	86
Lampiran 1. 2 Rincian Data Mentah	87
Lampiran 1. 3 Hasil Output SPSS	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu pondasi bisnis dalam sektor keuangan yang memperoleh pendanaan melalui penerbitan saham. Di Indonesia terdapat dua jenis pasar modal, yakni pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Perbedaan mendasar antara dua jenis pasar tersebut terletak pada penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi yang ada di pasar modal syariah, tentunya terlepas dari berbagai hal yang dilarang oleh syariat Islam seperti riba, spekulasi, perjudian, dan lain-lainnya.¹

Penyertaan modal secara syariah diwujudkan dengan pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip syariah. Pembentukan indeks komposit saham syariah tersebut berada di dalam Bursa Efek Indonesia yang terdapat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indikator atas kinerja pasar saham syariah di Indonesia yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) serta diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan adanya indeks ini dapat menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja suatu investasi pada saham berbasis syariah dan meningkatkan kepercayaan bagi penanam modal.²

Seiring berjalannya waktu, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dan meningkat untuk menyediakan dan memperoleh informasi yang dijadikan dasar pengambilan keputusan. Investor sebagai penanam modal membutuhkan informasi pendukung guna pengambilan keputusan terkait penilaian kinerja suatu perusahaan secara periodik. Sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan, salah satunya ialah laporan keuangan. Penerbitan laporan keuangan

¹ Tjiptono Darmadji dan Hendy M Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab Edisi 3*, Jakarta: Salemba Empat, Cetakan Ke-2, 2012, Hal.1-2.

² Tjiptono, ... , Hal.183-185.

dilakukan oleh emiten atau perusahaan secara berkala, baik yang belum diaudit (*unaudited financial statements*) maupun yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (*audited financial statements*).³

Laporan keuangan merupakan sekumpulan informasi data-data transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu. Laporan keuangan merupakan alat untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan dalam suatu perusahaan. Pembuatan laporan keuangan sebagai wujud hasil kinerja perusahaan atas kegiatan yang telah berlangsung dan pertanggung jawaban perusahaan atas penggunaan sumber daya yang telah digunakan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dengan begitu, laporan keuangan menjadi elemen yang penting guna pengambilan keputusan dalam berinvestasi dan informasi yang disediakan dalam laporan keuangan haruslah relevan.⁴

Relevan termasuk salah satu karakteristik kualitatif penyampaian laporan keuangan. Relevan memiliki arti bahwa informasi keuangan yang disajikan dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Pengambilan keputusan ini didasarkan atas evaluasi peristiwa masa lampau, masa kini, maupun masa yang akan datang. Salah satu indikator dari relevan yang dapat mendukung hal tersebut yakni ketepatan waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu dapat mempengaruhi nilai dan manfaat informasi yang tercantum dalam laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Peran penting dari ketepatan waktu salah satunya adalah melindungi investor, pihak internal lainnya maupun pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap suatu

³ Nurmiati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan", Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol.13, No.2, 2016, Hal. 166.

⁴ Stepvanny Margareta dan Gatot Soepriyanto, "Penerapan IFRS dan Pengaruhnya terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiri Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010", Binus Business Review, Vol.3, No.2, 2012, Hal. 994.

perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyampaian laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu sangat dibutuhkan.⁵

Adanya aturan mengenai penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan publik yang telah ditetapkan di dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang tersebut berisikan terkait kewajiban perusahaan publik dalam penyampaian laporan keuangan periodik dan laporan insidental lainnya kepada Badan Pengawas Pasar Modal. Kemudian dalam peraturan nomor X.K.6 tercantum lampiran keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala menyebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan harus disampaikan kepada Bapepam dan LK, serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Peraturan Bapepam dan LK Nomor KEP-431/BL/2012 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang berlaku guna meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik. Dalam peraturan tersebut berisikan mengenai penyampaian laporan tahunan yang melampaui batas waktu dapat dikatakan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Perusahaan atau emiten yang terlibat dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan akan dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis, denda, hingga suspensi efek perusahaan yang tercatat di bursa. Wajib sifatnya dalam penyerahan dan pengumuman laporan keuangan semi tahunan yang tak diaudit (*unaudited semiannual financial statement*) dan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit (*audited annual financial statement*)

⁵ Renita Aprilia dan Sutjipto Ngumar, "Pengaruh Penerapan International Financial Reporting Standard terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan", Jurnal Ilmu dan Riset AKuntansi, Vo.6, No.6, 2017, Hal. 2.

kepada publik, namun untuk penyampaian laporan keuangan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali atau triwulan bersifat sukarela.⁶

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang merupakan organisasi dalam membuat standar akuntansi di Indonesia telah melakukan upaya penyeragaman standar akuntansi. Pada tahun 2012 IAI memutuskan untuk menerapkan dan mengadopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) secara keseluruhan atau full adoption. Penerapan tersebut bertujuan untuk meningkatkan informasi yang terkandung dalam sebuah laporan keuangan sehingga menjadi lebih mudah dipahami dan dapat digunakan dengan mudah oleh penyusun, auditor, dan pembaca maupun pengguna lain. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan berupa posisi keuangan (neraca), kinerja (laporan laba-rugi), dan perubahan posisi keuangan (laporan arus kas) dari suatu perusahaan.⁷

Pada tahun 2017, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyampaikan bahwa terdapat 17 emiten atau perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan untuk tahun buku periode 31 Desember 2016. Dari 17 emiten, 5 diantaranya berasal dari perusahaan dengan sektor pertambangan yakni PT. Energi Mega Persada Tbk. (ENRG); PT. Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI); PT. Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk. (BORN); PT. Berau Coal Energy Tbk. (BRAU); dan PT. Garda Tujuh Buana Tbk. (GTBO). Atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, maka BEI memberikan sanksi berupa peringatan tertulis III dan denda sejumlah Rp150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah) terhadap perusahaan yang bersangkutan. Selain itu BEI juga melakukan penghentian sementara atau suspensi bagi perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan dan atau belum melakukan

⁶ Sucipto dan Rifadin Noor, "Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Ketepatan Penyampain Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2014-2017", Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (JAMDI), Vol.2, No.2, 2019, Hal. 133.

⁷ Willy Tandy dan Daniel S Stephanus, "Perbandingan Rerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan dalam FASB, IFRS, dan PSAK", Prodi Akuntansi, Universitas Ma Chung, Kabupaten Malang, 2009.

pembayaran denda. Langkah tersebut bertujuan agar menciptakan pasar modal yang transparan dan aman bagi investor.⁸

Hal ini mencerminkan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bagi *stakeholder*. Keputusan yang dapat diambil oleh investor sebagai *stakeholder* saat emiten melaporkan keuangan tahunan secara tepat waktu dapat mendatangkan kesempatan untuk memperoleh keuntungan (bila membeli saham dari perusahaan yang tepat dan laba) atau bahkan dapat menghindarkan dari kerugian (bila membeli saham dari perusahaan yang tidak tepat dan rugi). Diharapkannya perusahaan yang listing atau terdaftar aktif dalam bursa tidak menunda penyajian laporan keuangan kepada publik agar informasi yang tersedia tidak kehilangan kemampuannya sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.⁹

Terdapat beberapa indikator yang dapat mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan antara lain penerapan atau konvergensi IFRS, profitabilitas dan GCG. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Sucipto dan Rifadin Noor pada tahun 2019 menyatakan bahwa konvergensi IFRS secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.¹⁰ Renita Aprilia pada tahun 2017 mengungkapkan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh signifikan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang mana bila lamanya penugasan audit, maka dapat terjadi kesulitan dalam mematuhi pelaporan yang rinci dan akurat.¹¹ Namun, penelitian yang dilakukan Margareta dan Soepriyanto pada tahun 2012 berkata lain bahwa penelitian mengatakan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.¹²

⁸ www.idx.co.id, diakses pada tanggal 28 Desember 2020.

⁹ Fadhilah Pandanarum S, "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016*", Skripsi, Universitas Diponegoro, 2017, Hal.1.

¹⁰ Sucipto dan Rifadin Noor, ... , Hal. 117.

¹¹ Renita Aprilia dan Sutjipto Ngumar, ... , Hal. 19.

¹² Stepvanny Margareta dan Gatot Soepriyanto, ... , Hal. 1007.

Penelitian-penelitian yang membahas tentang profitabilitas yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Sucipto dan Rifadin Noor, serta Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryanto mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.¹³ Pada tahun 2015, I Gede Ari Pramana Putra dan I Wayan Ramantha mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Kade Yogi Mahendra dan I Nyoman Wijana Asmara Putra pada tahun 2014 juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.¹⁵ Namun, penelitian yang dilakukan Nurmiati pada tahun 2016 menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.¹⁶ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretta dan Soepriyanto pada tahun 2012 menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.¹⁷

Beberapa penelitian terkait GCG dikerucutkan pada kepemilikan institusional dan komite audit. Pada tahun 2019, Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryanto meneliti GCG ditinjau dari kepemilikan institusional mengungkapkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.¹⁸ I Gede Ari Pramana Putra dan I Wayan Ramantha pada tahun 2015 menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.¹⁹ Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Roswita pada tahun 2010 mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak

¹³ Sucipto dan Rifadin Noor, ... , Hal. 117.

¹⁴ I Gede Ari Pramana Putra dan I Wayan Ramantha, "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Tahunan", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.10, No.1, 2015, Hal. 211.

¹⁵ Ida Bagus Kade Yogi Mahendra dan I Nyoman Wijana Asmara Putra, "Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 9, No. 1, 2014, Hal. 196.

¹⁶ Nurmiati, ... , Hal. 179.

¹⁷ Stepvanny Margaretta dan Gatot Soepriyanto, ... , Hal. 1007.

¹⁸ Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryanto, "Peran Opini Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan", Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, Vol.7, No.1, 2019, Hal. 15.

¹⁹ I Gede Ari Pramana Putra dan I Wayan Ramantha, ... , Hal. 211.

berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.²⁰ Namun, penelitian yang dilakukan oleh Eka Syifa Isani dan Wiwik Hidajah Ekowati pada tahun 2016 mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.²¹ Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Kade Yogi Mahendra dan I Nyoman Wijana Asmara Putra pada tahun 2014 juga menyatakan bahwa kepemilikan konstitusional berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.²²

Perwakilan lain dari GCG yang dapat mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan yakni komite audit. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Siti Rochmah Ika dan Nazli A. Mohd Ghazali pada tahun 2012 menyatakan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.²³ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roswita Savitri pada tahun 2010 yang mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.²⁴ Sedangkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryanto meneilti GCG ditinjau dari komite audit mengungkapkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.²⁵ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Ari Pramana Putra dan I Wayan Ramantha pada tahun 2015 menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.²⁶

²⁰ Roswita Savitri, *"Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI"*, Skripsi, Universitas Diponegoro, 2010, Hal. 90.

²¹ Eka Syifa Isani dan Wiwik Hidajah Ekowati, *"Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)"*, 7th Industrial Research, Workshop, and National Seminar, Politeknik Negeri Bandung, 2016, Hal. 153.

²² Ida Bagus Kade Yogi Mahendra dan I Nyoman Wijana Asmara Putra, ... , Hal. 196.

²³ Siti Rochmah Ika dan N.A.Mohd Ghazali, *"Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesian Evidence"*, Managerial Auditing Journal, Vol. 27, No. 4, 2012, Hal. 419.

²⁴ Roswita Savitri, ... , Hal. 90.

²⁵ Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryanto, ... , Hal. 15.

²⁶ I Gede Ari Pramana Putra dan I Wayan Ramantha, ... , Hal. 211.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan dapat terlihat adanya perbedaan hasil penelitian atau *research gap*. Perbedaan tersebut mendorong peneliti untuk meneliti kembali terkait ketepatan pelaporan keuangan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Variabel yang diangkat dalam penelitian ini diduga dapat berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Penelitian ini menguji keberadaan pengaruh antara ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan konvergensi IFRS yang setiap tahunnya mengalami perkembangan. Selain itu, membuktikan ada atau tiadanya pengaruh antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan profitabilitas yang semakin tinggi rasio profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Variabel lainnya ialah menyelidiki pengaruh antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan kepemilikan institusional dan komite audit dalam GCG yang pengelolaannya dapat menghasilkan kredibilitas dan akuntabilitas perusahaan. Kemudian, data yang di uji dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang sahamnya tetap dan terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* dari tahun 2014-2019.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Penerapan *International Financial Reporting Standard (IFRS)*, Profitabilitas dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan (Studi Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2019)**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh penerapan *international financial reporting standard (IFRS)* terhadap ketepatan pelaporan keuangan?
2. Seberapa besar pengaruh *return on assets (ROA)* dalam profitabilitas terhadap ketepatan pelaporan keuangan?
3. Seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional dalam *good corporate governance (GCG)* berhubungan terhadap ketepatan pelaporan keuangan?
4. Seberapa besar pengaruh komite audit dalam *good corporate governance (GCG)* berhubungan terhadap ketepatan pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh IFRS terhadap ketepatan pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan pelaporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dalam GCG terhadap ketepatan pelaporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit dalam GCG terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, penulis mendapatkan manfaat bertambahnya wawasan ilmu pengetahuan dan pembelajaran mengenai ketepatan pelaporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat bagi pembaca

Manfaat penelitian ini bagi pembaca dapat dijadikan referensi tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pembelajaran mengenai ketepatan pelaporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, terutama IFRS, profitabilitas dan GCG.

3. Manfaat bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor sebagai alat bantu analisis dan tambahan informasi dalam melakukan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

4. Manfaat bagi akuntan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akuntan agar tetap menerapkan integritas dan profesionalitas dalam melakukan pekerjaannya.

5. Manfaat bagi perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan dapat dijadikan tambahan informasi dalam pengambilan keputusan dan mengetahui pengaruh antara IFRS, profitabilitas dan GCG dengan ketepatan pelaporan keuangan.

6. Manfaat bagi peneliti yang akan datang

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yang akan datang dapat dijadikan acuan penelitian terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan termasuk IFRS, profitabilitas dan GCG.

7. Manfaat bagi akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para pelajar, akademik, dan pembaca yang sekaligus dapat menjadi referensi dan literatur untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun secara sistematis guna mempermudah dalam memahami penelitian ini. Berikut merupakan sistematika penulisan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisikan tentang penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini berisi tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada Bab ini berisikan tentang penjelasan terkait metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menjabarkan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai hubungan antar faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang dibahas kemudian diselesaikan dengan metode yang digunakan untuk menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah dibantu sub bab yang meliputi penyajian data penelitian dan analisis data serta interpretasi data.

BAB V: PENUTUP

Pada Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari saran yang mencakup keseluruhan dari hasil analisis dan pengolahan data dari objek penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Agency theory mendefinisikan tentang hubungan antara agen (pihak yang mengatur manajemen suatu perusahaan) dengan prinsipal (pemilik usaha). Pihak yang melakukan penilaian kinerja terhadap informasi yang tersedia disebut pemilik atau prinsipal, sedangkan pihak yang mengelola atau menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan disebut agen. Teori ini juga mengungkapkan bahwa antara agen dengan prinsipal dapat memicu berbagai konflik kepentingan (manajemen dengan pemegang saham, manajer dengan kreditur, dan antara pemegang saham dengan kreditur dan atau manajer) yang disebabkan oleh hubungan keagenan (*agency relationship*).²⁷

Masalah keagenan yang muncul didalam hubungan keagenan saat agen dipaksa untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal. Dalam *agency theory* ini terdapat asimetri informasi (*asymmetric information*) yang mana dapat timbul akibat perbedaan distribusi informasi yang diterima oleh agen dan prinsipal. Sama halnya ketika manajer (agen) lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa mendatang, bila dibandingkan dengan investor maupun *stakeholder* lainnya (prinsipal).²⁸

Laporan keuangan berisikan segala informasi perusahaan yang berguna bagi *stakeholder internal* maupun *stakeholder eksternal*. Namun, bila ditinja lebih lanjut pihak yang paling berkepentingan atas kebutuhan informasi laporan keuangan ialah pihak eksternal. Karena,

²⁷ Rachmad Saleh, “*Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*”, Thesis, Universitas Diponegoro, 2004, Hal. 13.

²⁸ Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryanto, “*Peran Opini Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan*”, Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, Vol.7, No.1, 2020, Hal. 64.

pihak eksternal (diluar manajemen) tidak memiliki kontak langsung seperti pihak internal (manajemen perusahaan) sehingga ketergantungan atas informasi akuntansi lebih tinggi. Dengan demikian, hubungan *agency theory* dengan penelitian ini menunjukkan bahwa sebuah kewajiban bagi perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu agar dapat mengurangi asimetri informasi dan konflik keagenan.²⁹

2.1.2 *Stewardship Theory* (Teori Pengelolaan)

Teori pengelolaan menjelaskan tentang gambaran kondisi para manajer yang terfokus kepada hasil utama dari kinerja manajemen untuk kepentingan organisasi. Dasar *stewardship theory* berasal dari psikologi dan sosiologi yang menjadikan para manajer tidak memiliki tujuan individu melainkan mencapai tujuan bersama atau organisasi. Teori ini merupakan bagian atau alternatif dari *agency theory* yang memiliki akar dari organisasi, ekonomi, sosiologi, dan keputusan. Namun, dua teori tersebut memiliki perbedaan yakni *agency theory* memiliki kepentingan individu sehingga dapat menimbulkan konflik antara agen dengan prinsipal, sedangkan *stewardship theory* memiliki kepentingan bersama untuk mencapai tujuan organisasi.³⁰

Model of man yang terkandung dalam teori pengelolaan dimaksudkan sebagai pelayan yang mempunyai perilaku dapat melakukan kerjasama dan perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas lebih tinggi dibanding individunya. Asumsi dalam *stewardship theory* ialah adanya hubungan kuat antara kepuasan dengan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi diwujudkan dalam bentuk maksimalisasi utilitas kelompok antara prinsipal dan manajemen dengan kata lain prinsipal dan manajemen menempatkan kepentingan jangka panjang yang berada didalam organisasi diatas kepentingan individu.

²⁹ Nurmiati, ... , Hal.169.

³⁰Riny Jefri, "*Teori Stewardship dan Good Governance*", Jurnal Riset Edisi XXVI, Vol. 4, No.003, 2018, Hal. 17 -18.

Sehingga posisi dari kedua pihak tersebut sejajar dan timbul motivasi untuk maksimalisasi utilitas pencapaian kepentingan bersama.³¹

Upaya pencapaian kepentingan bersama membutuhkan keselarasan informasi yang diterima oleh pihak yang berkepentingan. Penyajian laporan keuangan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan dapat menyelaraskan informasi yang diterima oleh pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (prinsipal). Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *stewardship theory* dengan penelitian ini ialah sebuah keharusan bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan agar tujuan atau kepentingan bersama antara manajemen dengan prinsipal terwujud.³²

2.1.3 Compliance Theory (Teori Kepatuhan)

Tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengenai kepatuhan yang memiliki arti tunduk, patuh dan taat pada aturan atau ajaran. Teori kepatuhan telah diteliti dengan menggunakan beberapa ilmu sosial khususnya bidang psikologi dan sosiologi yang arahnya lebih terfokus kepada pentingnya pengaruh sosialisasi terhadap perilaku kepatuhan seseorang.³³ Menurut Tyler, terdapat dua pandangan dalam literatur sosiologi terkait kepatuhan pada hukum, yakni instrumental dan normatif.

Pandangan instrumental menjelaskan tentang perilaku seseorang dapat terdorong secara utuh oleh tanggapan dan kepentingan pribadi atas perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Sedangkan pandangan normatif membahas terkait suatu perilaku manusia yang dianggap sebagai moral dan bertentangan dengan kepentingan pribadi mereka. Dapat dikatakan bahwa seseorang akan lebih tunduk pada

³¹ Anton, "Menuju Teori *Stewardship Manajemen*", Majalah Ilmiah Informatika, Vol.1, No.2, 2010, Hal.66.

³² Janet Wilsye Litualy, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan", Jurnal Kalwedo Sains (KASA), Vol. 1, No. 1, Hal. 44.

³³ Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryanto, ... , Hal.63.

peraturan atau hukum yang dianggap konsisten dan sejalan dengan norma-norma mereka.³⁴

Tyler juga mengemukakan pendapat tentang pandangan normatif yang terbagi menjadi dua komitmen, yakni komitmen normatif melalui moralitas personal dan komitmen normatif melalui legitimasi. Komitmen normatif melalui personal (*normative commitment through morality*) yang berarti tunduk terhadap aturan dikarenakan individu menganggap hukum tersebut sebagai sebuah keharusan yang dipenuhi, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) yang berarti patuh terhadap peraturan dikarenakan otoritas pembuat hukum tersebut yang mempunyai hak untuk mendikte perilaku.³⁵

Tuntutan atas kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Peraturan tersebut diperketat dan diperkuat kembali dengan diciptakan Peraturan Nomor X.K.6 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012 yang berisikan mengenai kewajiban emiten atau perusahaan publik yang sudah listing atau sah terdaftar dan menjadi efektif dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lambat pada akhir bulan April (120 hari) terhitung sesudah tahun buku berakhir.³⁶

2.1.4 Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan berisikan informasi-informasi akuntansi terkait keadaan internal finansial perusahaan pada masa kini dan prospek perusahaan pada masa mendatang, serta pada waktu tertentu. Pelaporan keuangan dimaksudkan dengan penyampaian hasil akhir dari suatu proses pencatatan dari ringkasan seluruh transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan biasanya terdiri dari

³⁴ Fadhilah Pandanarum S, ... , Hal. 10.

³⁵ Rachmad Saleh, ... , Hal. 15.

³⁶ www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 02 Januari 2021.

neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Selain itu perusahaan juga menyusun catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan yang termasuk bagian integral dari setiap laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan tahunan oleh perusahaan dapat berguna untuk sejumlah besar pemakainya baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Investor termasuk salah satu pihak yang memanfaatkan laporan tersebut. Laporan keuangan tahunan perusahaan baik yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (*audited financial statements*) maupun yang belum diaudit (*unaudited financial statements*) digunakan oleh investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan tentunya dapat mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak.³⁷

Menurut IAI (2016) menjelaskan bahwa laporan keuangan ialah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan serta arus kas suatu entitas yang bertujuan dengan adanya informasi yang tersedia dapat bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi.

Sedangkan Kieso (2011) berpendapat bahwa tujuan umum dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu guna menyampaikan informasi finansial terkait entitas pelaporan yang mempunyai manfaat bagi para investor di masa kini dan potensial debitur, kreditur dan ekuitas lainnya dalam pertimbangan pengambilan keputusannya sebagai penyedia modal.³⁸

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 4 terkait Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menerangkan bahwa diwajibkannya Laporan Tahunan memuat:

³⁷ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Surabaya : Penerbit Erlangga, 2006, Hal. 128.

³⁸ Fadhilah Pandanarum S, ... , Hal. 13.

- a. Ikhtisar data keuangan penting;
- b. Informasi saham (bila ada);
- c. Laporan Direksi;
- d. Laporan Dewan Komisaris;
- e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik;
- f. Analisis dan pembahasan dari pihak manajemen;
- g. Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;
- h. Tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;
- i. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan
- j. Surat pernyataan anggota direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan.³⁹

Dasar-dasar hukum yang berkaitan dengan akuntansi juga tercantum dalam Al-Qur'an yakni sebagai berikut:

- a. Surat Al-Baqarah ayat 282 tentang pencatatan transaksi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ
يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ
وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis dan hendaklah orang yang lemah akalnya

³⁹ www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 03 Januari 2021.

atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu).....”

- b. Surat Asy-Syu'ara ayat 181-184 tentang perilaku adil dalam bertransaksi

﴿١٨١﴾ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ

﴿١٨٢﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ

﴿١٨٣﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

﴿١٨٤﴾ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِيلَ الْأَوَّلِينَ

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan, dan timbanglah dengan timbangan yang lurus, Dan janganlah kamu merugikan manusia pada haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan, dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu.”

- c. Surat Al-Isra' ayat 35 tentang penyempurnaan pengukuran dalam bentuk pos-pos yang tersaji di neraca

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ

تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Ayat-ayat diatas menjelaskan tentang penyajian laporan keuangan harus dilakukan secara adil, jujur, dan teliti, serta tidak merugikan pihak lain. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan mencakup, antara lain: (1) dapat dipahami; (2) relevan; (3) keandalan; dan (4) dapat dibandingkan.

2.1.5 Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dapat mempengaruhi nilai dan manfaat informasi yang tercantum dalam sebuah laporan keuangan guna pengambilan keputusan. Ketepatan waktu termasuk salah satu indikator dari relevan. Relevan merupakan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevan itu sendiri memiliki arti bahwa informasi keuangan yang disajikan oleh sebuah perusahaan dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Landasan pengambilan keputusan ini berasal dari evaluasi peristiwa masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.

Ketepatan waktu belum tentu menjamin relevan, tetapi relevan tidak mungkin tanpa adanya ketepatan waktu. Peran penting dari ketepatan waktu ialah melindungi investor, pihak internal lainnya, dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap suatu perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa batasan penting dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu sangat dibutuhkan agar terjaminnya informasi yang tersedia untuk para pengguna laporan keuangan.

Menurut Chambers dan Penman (1984) mendefinisikan terkait ketepatan waktu dengan dua sebutan, yakni:

- 1) Ketepatan waktu memiliki arti sebagai keterlambatan waktu dalam melaporkan laporan keuangan dari tanggal penyusunan hingga tanggal menyampaikan laporan tersebut, dan

- 2) Ketepatan waktu diartikan sebagai ketepatan pelaporan yang relatif terjadi atas tanggal penyampaian laporan keuangan yang diinginkan.⁴⁰

Berdasarkan definisi ketepatan waktu diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan rentang waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik terhitung sejak tutup buku perusahaan (31 Desember) hingga tanggal penyerahannya kepada Bapepam dan LK. Terkait hal tersebut didalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 yang berisikan dengan kepatuhan atas ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan yang secara jelas menyatakan bahwa perusahaan publik yang tercatat dalam BEI diwajibkan untuk menyajikan laporan periodik dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam dan LK.⁴¹

Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012, Peraturan X.K.6 menyebutkan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK serta mempublikasikannya kepada masyarakat paling lambat di akhir bulan keempat (bulan April) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (120 hari).

Pandangan dunia pasar modal di Indonesia atas ketepatan pelaporan keuangan sebagai sebuah hal yang penting, bila terjadinya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan oleh perusahaan yang terdaftar dalam BEI maupun ISSI dapat disebut melakukan pelanggaran terhadap keterbukaannya informasi di pasar modal. Ketepatan waktu dapat mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat serta mengurangi kebocoran dan rumor di pasar modal. Hingga saat ini bagi emiten atau perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya, BEI secara tegas memberikan sanksi berkala.

⁴⁰ Rachmad Saleh, ... , Hal. 21.

⁴¹ Nurmiati, ... , Hal. 170.

Diawali dengan pemberian sanksi berupa peringatan tertulis, kemudian dikenakan denda setinggi-tingginya sejumlah Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), hingga diberikan sanksi yang paling berat yaitu suspensi atau Pemberhentian Perdagangan Efek Perusahaan Tercatat di Bursa.⁴²

Perspektif Al-Qur'an yang membahas tentang ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 282 yang dijelaskan pada poin pelaporan keuangan dan surat Al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi:

❖ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَنْ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَى بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ، وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ، وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

“Jika kamu dalam perjalanan dan bermuamalah tidak secara tunai sedangkan kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang oleh seorang yang berpiutang. Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dari surat Al-Baqarah ayat 282-283 menjelaskan tentang proses transaksi akuntansi secara bertahap. Ayat tersebut menerangkan bahwa pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan dan tidak diperbolehkannya menyembunyikan informasi yang dapat merugikan pihak lain. Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu dapat mendorong keterbukaan informasi yang diterima pengguna laporan keuangan.

⁴² www.idx.co.id, diakses pada tanggal 04 Januari 2021

2.1.6 Konvergensi *International Financial Reporting Standard (IFRS)*

International Financial Reporting Standard (IFRS) dideskripsikan sebagai standar tunggal dalam pelaporan akuntansi yang menekankan pada penilaian profesional dengan pengungkapan atau *disclosures* yang jelas dan transparan terkait substansi ekonomis transaksi, dan penjelasan, hingga kesimpulan. Standar internasional ini diterbitkan oleh *International Accounting Standards Board (IASB)*. Diciptakannya IFRS ini memiliki tujuan guna memastikan terkait laporan keuangan dan laporan keuangan interim sebuah perusahaan dalam periode-periode tertentu yang dimaksud pada laporan keuangan untuk tahun buku terkandung didalamnya informasi yang berkualitas tinggi.⁴³

Dengan adanya konvergensi (penggabungan standar akuntansi antar negara) IFRS ini dapat menjadi solusi atas tuntutan globalisasi yang mewajibkan para pelaku bisnis pada suatu negara harus ikut serta dalam bisnis lintas negara. Selain itu, adanya standar internasional yang berlaku sama, dapat diterima dan dapat dipahami oleh masyarakat luas akan memperlancar proses rekonsiliasi bisnis. Beberapa negara seperti Afrika, Uni Eropa, Asia, Australia, dan Amerika Latin telah mengadopsi IFRS. Dari tahun 2008, sekitar 80 negara mengharuskan penerapan IFRS dalam persiapan dan penyajian laporan keuangan bagi perusahaan yang telah tercatat atau *listing* dalam bursa efek di negaranya.⁴⁴

Upaya konvergensi IFRS terbagi menjadi 5 macam yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) *Full adoption* yang mana sebuah negara mengadopsi seluruh standar di dalam IFRS dan menerjemahkannya ke dalam bahasa negara yang bersangkutan.

⁴³ Levinda Edvandini et all, "*Telaah Kualitas Informasi Laporan Keuangan dan Asimetri Informasi Sebelum dan Setelah Adopsi IFRS*", Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL), Vo. 5, No.1, 2014, Hal 88 dan 92.

⁴⁴ Renita Aprilia dan Sutjipto Ngumar, ... , Hal.4.

- 2) *Adopted* berarti pengadopsian IFRS dengan penyesuaian kondisi yang terjadi pada suatu negara.
- 3) *Piecemeal* memiliki arti sebagai pengadopsian sebagian besar nomor tertentu dan paragraf tertentu dalam IFRS oleh sebuah negara.
- 4) *Referenced* yang mana suatu negara melakukan adopsi IFRS dengan menerapkan standar tertu dan bahasa serta paragraf yang disusun sendiri oleh pembuat standar.
- 5) *Not adopted* berarti sebuah negara tidak melakukan satupun adopsi IFRS.⁴⁵

Terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan akibat adanya konvergensi IFRS atas kualitas penyajian laporan keuangan, yakni:

- 1) Adanya perubahan konsep yang mulanya *rule based* menjadi *principle based* dikarenakan *principle based* hanya berisikan standar akuntansi yang bersifat umum dan tidak ketat agar dapat tercapainya kualitas suatu informasi yang relevan, obyektif, dan dapat dibandingkan.
- 2) Lebih dibutuhkannya peran *professional judgment* guna persiapan penyajian laporan keuangan maupun pengauditan laporan keuangan tahunan.
- 3) Penggunaan *fair value accounting* dalam pelaporan keuangan terkait nilai asser dan instrumen keuangan dapat tercatat pada nilai wajar atau nilai sebenarnya sesuai dengan kondisi pasar yang menjadikan kualitas hasil laporan keuangan dapat diandalkan.
- 4) Adanya keikutsertaan pihak ketiga dalam penyusunan laporan keuangan dikarenakan konvergensi IFRS yang menjadikan pentingnya penilaian dan pengukuran.⁴⁶

⁴⁵ Sucipto dan Rifadin Noor, ... , Hal. 114.

Di Indonesia telah mengadopsi IFRS secara menyeluruh (*full adoption*) sejak 1 Januari 2012. Pengadopsian standar ini merupakan sebuah komitmen bagi negara Indonesia terhadap kesepakatan negara-negara yang tergabung ke dalam G-20 untuk menciptakan standar akuntansi global berkualitas. IFRS memiliki prinsip nilai wajar yang dikenal lebih ringkas dan efektif secara global. Hal tersebut dapat meningkatkan keterbukaan atau transparansi perusahaan dan meningkatkan daya informasi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia.⁴⁷

Konvergensi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia dengan IFRS dilakukan secara bertahap. Tahap adopsi terjadi pada tahun 2008 hingga 2010, kemudian dilakukannya tahap persiapan akhir pada tahun 2011, setelah itu berlakunya tahap implementasi pertama di tahun 2012 dan tahap implementasi kedua pada tahun 2013 hingga 2014. Dikarenakan dampak yang timbul akibat konvergensi SAK ke IFRS menyebabkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang bersangkutan dengan entitas tersebut dicabut.⁴⁸

⁴⁶ Renita Aprilia dan Sutjipto Ngumar, ... , Hal. 4.

⁴⁷ Levinda Edvandini et al, ... , Hal. 89.

⁴⁸ Toufiq Agung et. all, "*Dampak dan Upaya Penerapan IFRS pada Pelaporan Keuangan Terhadap Perusahaan di Indonesia*", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Fair Value, Vol. 1, No. 2, 2019. Hal. 238-239.

Dibawah ini tercantum PSAK berbasis IFRS berlaku 1 Januari 2020:⁴⁹

No.	PSAK		IFRS	
1.	PSAK 1	Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009) disahkan 28 Oktober 2015	IAS 1	<i>Presentation of Financial Statement</i>
2.	PSAK 2	Laporan Arus Kas (Revisi 2009) disahkan 28 September 2015	IAS 7	<i>Statement of Cash Flows</i>
3.	PSAK 3	Laporan Keuangan Interim (Revisi 2010) disahkan 28 September 2016	IAS 34	<i>Interim Financial Reporting</i>
4.	PSAK 4	Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri (Revisi 2009)	IAS 27	<i>Seperate Financial Statement</i>

⁴⁹ www.iaiglobal.or.id, diakses pada tanggal 22 Januari 2021.

		disahkan pada 18 November 2015		
5.	PSAK 5	Segmen Operasi (Revisi 2009) disahkan pada 18 November 2015	IFRS 8	<i>Operating Segment</i>
6.	PSAK 7	Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi (Revisi 2009) disahkan pada 18 November 2015	IAS 24	<i>Related Party Disclosure</i>
7.	PSAK 8	Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan (Revisi 2010) disahkan pada 27 Agustus 2014	IAS 10	<i>Event after the Reporting Period</i>
8.	PSAK 10	Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing (Revisi 2009) disahkan pada 27 Agustus 2014	IAS 21	<i>The Effect of Change in Foreign</i>
9.	PSAK 13	Properti Investasi (Revisi 2011) disahkan pada 18 September 2017	IAS 40	<i>Investment Property</i>
10.	PSAK	Persediaan	IAS 2	<i>Inventories</i>

	14	(Revisi 2008) disahkan pada 27 Agustus 2014		
11.	PSAK 15	Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama (Revisi 2009) disahkan pada 29 Desember 2017	IAS 28	<i>Investments in Associates and Joint Ventures</i>
12.	PSAK 16	Aset Tetap (Revisi 2011) disahkan pada 16 Desember 2015	IAS 16	<i>Property, Plant, and Equipment</i>
13.	PSAK 18	Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakaya (Revisi 2010) disahkan pada 27 Agustus 2014	IAS 26	<i>Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans</i>
14.	PSAK 19	Aset Tidak Berwujud (Revisi 2009) disahkan pada 18 November 2015	IAS 38	<i>Intangible Assets</i>
15.	PSAK 22	Kombinasi Bisnis (Revisi 2010) disahkan pada 28	IFRS 3	<i>Business Combinations</i>

		November 2018		
16.	PSAK 23	Pendapatan (Revisi 2009)	IAS 18	<i>Revenue</i>
17.	PSAK 24	Imbalan Kerja (Revisi 2010) disahkan pada 28 November 2019	IAS 19	<i>Employes Benefits</i>
18.	PSAK 25	Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan (Revisi 2009) disahkan pada 26 Juni 2019	IAS 8	<i>Accounting Polices, Changes in Accounting Estimates and Errors</i>
19.	PSAK 26	Biaya Pinjaman (Revisi 2011) disahkan pada 28 November 2018	IAS 23	<i>Borrowing Cost</i>
20.	PSAK 30	Sewa (Revisi 2011)	IAS 17	<i>Leases</i>
21.	PSAK 34	Kontrak Konstruksi (Revisi 2010)	IAS 11	<i>Contrustion Contract</i>
22.	PSAK 46	Pajak Penghasilan (Revisi 2010) disahkan pada 28 November 2018	IAS 12	<i>Income Taxes</i>

23.	PSAK 48	Penurunan Nilai Aset (Revisi 2009) disahkan pada 29 April 2014	IAS 36	<i>Impairment of Assets</i>
24.	PSAK 50	Instrumen Keuangan: Penyajian (Revisi 2010) disahkan pada 29 April 2014	IAS 32	<i>Financial Instrument: Presentation</i>
25.	PSAK 53	Pembayaran Berbasis Saham (Revisi 2010) disahkan pada 18 September 2017	IAS 2	<i>Share-based Payment</i>
26.	PSAK 55	Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (Revisi 2011) disahkan pada 24 Juni 2020	IAS 39	<i>Financial Instruments: Recognition and Measurement</i>
27.	PSAK 56	Laba Persaham (Revisi 2009) disahkan pada 27 Agustus 2014	IAS 33	<i>Earning Per Share</i>
28.	PSAK 57	Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan	IAS 37	<i>Provision, Contingent Liabilities, and</i>

		Aset Kontinjensi disahkan pada 27 Agustus 2014		<i>Contingent Assets</i>
29.	PSAK 58	Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Disahkan pada 28 September 2016	IFRS 5	<i>Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations</i>
30.	PSAK 60	Instrumen Keuangan: Pengungkapan disahkan pada 24 Juni 2020	IFRS 7	<i>Financial Instrument: Disclosures</i>
31.	PSAK 61	Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah disahkan pada 27 Agustus 2014	IAS 20	<i>Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance</i>
32.	PSAK 62	Kontrak Asuransi disahkan pada 26 Juli 2017	IFRS 4	<i>Insurance Contracts</i>
33.	PSAK 63	Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi	IAS 29	<i>Financial Reporting in Hyperinflationary</i>

		Hiperinflasi disahkan pada 27 Agustus 2014		<i>Economies</i>
34.	PSAK 64	Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral disahkan pada 27 Agustus 2014	IFRS 6	<i>Exploration for and Evaluation of Mineral Resources</i>
35.	PSAK 65	Laporan Keuangan Konsolidasian disahkan pada 18 November 2015	IFRS 10	<i>Consolidated Financial Statements</i>
36.	PSAK 66	Pengaturan Bersama disahkan pada 18 November 2015	IFRS 11	<i>Joint Arrangements</i>
37.	PSAK 67	Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain disahkan pada 26 April 2017	IFRS 12	<i>Disclosure of Interests in Other Entities</i>
38.	PSAK 68	Pengukuran Nilai Wajar disahkan pada 18 November 2015	IFRS 13	<i>Fair Value Measurement</i>
39.	PSAK 69	Agrikultur disahkan pada 16 Desember 2015	IAS 41	<i>Agriculture</i>

40.	PSAK 71	Instrumen Keuangan disahkan pada 24 Juni 2020	IFRS 9	<i>Financial Instrument</i>
41.	PSAK 72	Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan disahkan pada 26 Juli 2017	IFRS 15	<i>Revenue from Contracts with Customers</i>
42.	PSAK 73	Sewa disahkan pada 30 Mei 2020	IFRS 16	<i>Leases</i>

2.1.7 Profitabilitas

Perspektif Al-Qur'an yang membahas tentang profitabilitas tercantum dalam Surat An-Nahl ayat 14 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا
وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ
فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

“Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untuk-mu) agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu paka; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.”

Berdasarkan ayat 14 surat An-Nahl dapat disimpulkan bahwa para manusia diberi kemudahan oleh Allah untuk mengeksplor apa yang ada di dunia agar dapat memperoleh keuntungan. Tetunya cara yang diperbolehkan untuk memperoleh keuntungan harus baik dan sesuai syariah yang tercatum dalam Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, manusia

hendaknya bersyukur atas karunia dan kemudahan yang diberikan oleh Allah.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang bermanfaat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Hal ini dapat menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan, penilaian, dan pengevaluasian kinerja perusahaan guna mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Menurut Irham Fahmi (2012) dalam bukunya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan” menyatakan pendapatnya mengenai profitabilitas yang termasuk sebagai rasio pengukuran efektivitas manajemen yang besar kecilnya tingkat perolehan laba didapatkan dari penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba.⁵⁰

Menurut Anderson,dkk. (2012) berpendapat bahwa sebuah perusahaan yang memiliki pendapatan yang tinggi akan membutuhkan waktu yang tidak lama dalam proses auditnya dibanding perusahaan yang mengalami kerugian. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang untung mendapatkan efek berupa pemberian sinyal dari nama besar perusahaan audit yang berkualitas dan memiliki reputasi baik. Pihak manajemen terdorong mengungkapkan informasi lebih awal untuk mengurangi resiko, sehingga dapat membantu kinerja perusahaan yang baik, meningkatkan kompensasi, dan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham.⁵¹

Ada beberapa indikator untuk mengukur rasio profitabilitas, antara lain: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Earning Power Of Total Investment*. Pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return On Assets (ROA)*.

⁵⁰ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2012, Hal. 179.

⁵¹ Fadhilah Pandanarum S, ... , Hal. 15.

2.1.8 *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance (GCG) memiliki definisi sebagai sebuah aturan yang mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan perusahaan serta menetapkan hubungan antara *internal stakeholder* (manajemen perusahaan) dengan *external stakeholder* (pemegang saham, pihak kreditur, pemerintah, dll) sesuai dengan hak dan kewajiban yang semestinya. GCG bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan bagi seluruh *stakeholder* yang bersangkutan.

Ada lima prinsip guna mendukung kemudahan dalam penerapan GCG baik ditinjau dari perspektif konvensional maupun perspektif Islam, yakni sebagai berikut:⁵²

1. *Transparency* (Keterbukaan Informasi) yakni keterbukaan dalam penyampaian informasi dan proses pengambilan keputusan terkait perusahaan. Dalam perspektif Al-Qur'an terkandung perintah untuk melakukan penyajian informasi secara jelas dan tidak merugikan orang lain yang tercantum dalam Surat Al-Baqarah ayat 282.
2. *Accountability* (Akuntabilitas) ialah kejelasan struktur, fungsi, dan pelaksanaan, serta pertanggungjawaban manajemen sehingga dapat tercapainya pengelolaan yang efektif. Dalam perspektif Al-Qur'an terkandung perintah untuk melakukan penyajian informasi secara jelas baik mengenai struktur organisasi perusahaan, fungsi maupun pelaksanaannya dan hendaklah tidak merugikan orang lain yang tercantum dalam Surat Al-Baqarah ayat 282.
3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban) adalah keselarasan pengelolaan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip yang berhubungan dengan korporasi. Prinsip ini berhubungan dengan firman Allah mengenai perintah untuk tidak lepas dari tanggung jawab atas amanah yang dititipkan yang tertulis dalam Al-Qur'an Surat Al-Anfaal ayat 27, berikut:

⁵²M Shidqon Prabowo, "*Good Corporate Governance (GCG) dalam Prespektif Islam*", Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTIE, Vol. 11, No. 2, 2018, Hal. 266-268.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”

4. *Independency* (Kemandirian) yaitu konsistensi pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak yang tidak sejalan dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip yang berhubungan dengan korporasi. Dalam perspektif Al-Qur'an terkandung perintah untuk berpegang teguh atas kebenaran walaupun menghadapi berbagai resiko yang tercantum dalam Surat Al-Fushilat ayat 30, dengan bunyi:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ
الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي
كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Sesungguhnya orang-orang yang menagtakan: “Tuhan Kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu.”

5. *Fairness* (Kesetaraan) ialah perilaku adil dan setara terhadap pemenuhan hak-hak *stakeholders* sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip yang berhubungan dengan korporasi. Prinsip ini selaras dengan perintah Allah yang megatakan bahwa seluruh perbuatan akan ditimbang dengan seadil-adilnya yang terkandung dalam Al-Quran Surat Al-Anbiyaa ayat 47, yang berbunyi:

وَلَقَدْ أَسْتَهْزَيْتُ بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُمْ مَا
كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٤١﴾

“Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, amak tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanay seberat biji sawipun pada Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukupkanlah Kami sebagai pembuat perhitungan.”

Berdasarkan prinsip penerapan GCG dapat diambil dua hal penting dalam mekanisme ini, yakni yang pertama pentingnya memperoleh informasi secara akurat dan tepat waktu bagi pemegang saham atau investor, dan yang kedua, dilakukannya pengungkapan dengan akurat, tepat waktu, dan transparan atas seluruh informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder* termasuk kewajiban sebuah perusahaan yang tergabung dalam pasar modal. Terdapat dua indikator dalam mekanisme GCG yakni kepemilikan institusional dan komite audit, berikut penjelasannya:⁵³

2.1.8.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi atau kelompok. Pemegang saham atau investor institusional dengan investor individual tentu berbeda. Hal ini dapat diartikan bahwa besaran presentase kepemilikan saham institusional lebih besar dibanding presentase kepemilikan saham individual. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 153/PMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek menyebutkan bahwa kepemilikan pemegang saham institusional paling rendah sekitar 25% (dua puluh lima persen). Menurut Chen dan Zeng (2006) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional didefinisikan

⁵³ Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryanto, ... , Hal.64.

sebagai presentase perusahaan yang didalamnya terdapat *mutualfunds*, *investmentbanking*, asuransi, dana pensiun, reksadana, dan bank.⁵⁴

Menurut Djakman dan Machmud (2008) kepemilikan institusional ialah pemegang saham terbesar sehingga kemungkinan dapat terjadi *monitoring* manajemen perusahaan. Keberadaan investor institusional dapat dikatakan pihak yang kuat dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang dapat menggiring opini publik. Pada umumnya, kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan dan manajer bertindak sebagai pengelola perusahaan. *Monitoring* yang dilakukan oleh pihak institusi lebih efektif dibanding pihak individu dikarenakan pihak institusi memiliki sumber daya yang mampu mendorong kegiatan *monitoring* perusahaan sehingga segala informasi perusahaan dapat segera terungkap.⁵⁵

2.1.8.2 Komite Audit

Komite audit merupakan sebuah hasil bentukan dari dewan komisaris yang ditugaskan untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengawasan independen terhadap laporan keuangan dan audit ekstern. Pembentukan komite ini sebagai langkah nyata dalam memperbaiki kinerja internal perusahaan. Komite audit efektif dapat dikatakan sebagai alat yang bertujuan untuk meningkatkan keefektifan, keterbukaan, tanggung jawab, dan obyektifitas dewan komisaris. Dalam setiap perusahaan setidaknya memiliki 3 (tiga) orang komite audit, 2 (dua) diantaranya berasal dari eksternal yang

⁵⁴ Roswita Savitri, ... , Hal. 62-64.

⁵⁵ Muthia Harnida, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", JSAI, Vol. 2, No. 1, 2015, Hal. 28.

independen terhadap perusahaan dengan menguasai akuntansi dan keuangan. Hal tersebut dikarenakan setiap anggota komite audit mempunyai latar belakang, pengalaman, dan pengetahuan terkait akuntansi dan keuangan yang berbeda-beda.⁵⁶

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCCGI)* memaparkan fungsi dari komite audit, antara lain: (1) memperbaiki mutu dalam penyusunan laporan keuangan; (2) menciptakan iklim disiplin dan kontrol; (3) mempermudah direktur keuangan dalam mengungkapkan persoalan yang sulit; (4) memperkuat posisi auditor eksternal dan internal; (5) meningkatkan kepercayaan publik; (6) memberikan peluang bagi anggota nonesekutif dalam penilaian independen.⁵⁷

Diciptakannya regulasi terkait komite audit agar fungsi, tujuan, dan tanggung jawabnya berjalan dengan lancar. Tercantum dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang menyatakan setiap emiten atau perusahaan yang publik di pasar modal diharuskan memiliki komite audit.⁵⁸

2.2 Penelitian Terdahulu

Diperoleh referensi, sumber acuan, dan perbandingan yang berasal dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh penerapan IFRS, profitabilitas, dan GCG (kepemilikan institusional dan komite audit) terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan:

⁵⁶ Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryanto, ... , Hal. 66.

⁵⁷ Muthia Harnida, ... , Hal. 30.

⁵⁸ www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 13 Januari 2021.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Dependen (Y)	Variabel Independen (X)	Hasil Penelitian
1.	Sucipto dan Rifadin Noor (2019)	“Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2017”	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Konvergensi IFRS, profitabilitas, dan ukuran perusahaan	Konvergensi IFRS dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2.	Renita Aprilia dan Sutjipto	“Pengaruh Penerapan International	Ketepatan waktu pelaporan	Penerapan IFRS, kualitas	Penerapan IFRS, kualitas

	Ngumar (2017)	Financial Reporting Standard terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”	keuangan	auditor, ukuran perusahaan, solvabilitas.	auditor, ukuran perusahaan, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3.	Stepvanny Margaretta dan Gatot Soepriyanto (2012)	“Penerapan IFRS dan Pengaruhnya terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010”	Keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan.	Penerapan IFRS, ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, opini audit, dan kompleksitas.	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penerapan IFRS, profitabilitas, ukuran KAP, opini audit, dan kompleksitas tidak berpengaruh

					secara signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.
4.	Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryanto (2019)	“Peran Opini Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan”	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	Profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, opini audit.	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Opini audit tidak mampu

					memperkuat profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5.	Eka Syifa Isani dan Wiwik Hidajah Ekowati (2016)	“Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	Kepemilikan institusional dan manajemen laba	Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan

					waktu pelaporan keuangan.
6.	I Gede Ari Pramana Putra dan I Wayan Ramantha (2015)	“Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit pada Ketepatanwaktu an Publikasi Laporan Keuangan Tahunan”	Ketepatanwaktu an publikasi laporan keuangan tahunan	Profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit	Profitabilitas, umur perusahaan dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktu an publikasi laporan keuangan tahunan. Sedangkan kepemilikan konstistusion al dan komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktu an publikasi laporan keuangan tahunan.

7.	Ida Bagus Kade Yogi Mahendra dan I Nyoman Wijana Asmara Putra (2014)	“Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatanwaktu an”	Ketepatanwaktu an publikasi laporan keuangan tahunan	Komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan	Komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas berpengaruh terhadap ketepatanwaktu an publikasi laporan keuangan tahunan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktu an publikasi laporan keuangan tahunan.
8.	Siti Rochmah Ika dan Nazli A. Mohd Ghazali (2012)	<i>“Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesian</i>	<i>Timeliness of financial reporting</i>	<i>Audit committee effectiveness</i>	<i>Audit committee effectiveness is a significant factors influecing</i>

		<i>Evidence”</i>			<i>timeliness of financial reporting.</i>
9.	Roswita Savitri (2010)	“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi di pada Perusahaan Manufaktur di BEI”	Ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit.	Komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, kepemilikan konstitusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
10.	Nurmiati (2016)	“Faktor-Faktor yang	Ketepatan waktu	Ukuran perusahaan,	<i>Leverage</i> berpengaruh

		Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”	pelaporan keuangan	struktur kepemilikan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan likuiditas	signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
--	--	--	--------------------	--	---

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dahulu dilakukan, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Kesamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan sama-sama membahas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Variabel bebas atau dependen dalam penelitian ini ialah ketepatan pelaporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitiannya yakni perusahaan-perusahaan

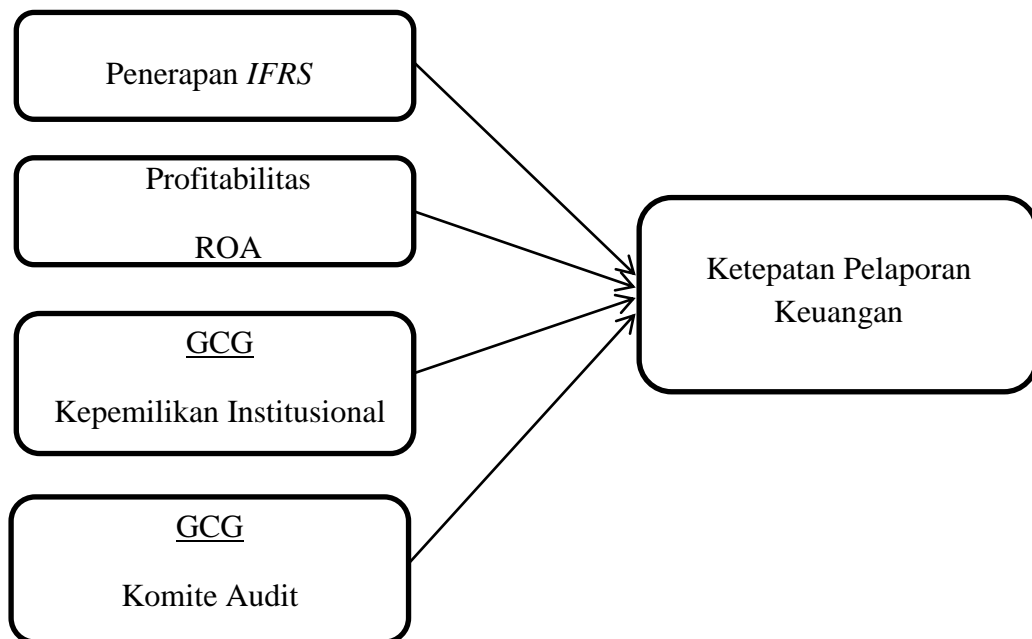
pertambahan yang tetap terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam kurun waktu 6 tahun (2014 – 2019). Penelitian ini juga membahas ketepatan pelaporan keuangan dari sisi perspektif Islam. Selain itu, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari perwakilan GCG yakni kepemilikan institusional dan komite audit yang mana indikator tersebut memiliki fungsi *monitoring* perusahaan yang bersangkutan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Hipotesis dirumuskan dalam gambar dibawah ini berdasarkan landasan teori, tujuan, dan manfaat, serta hasil penelitian terdahulu. Pada kerangka ini menunjukkan pengaruh penerapan *Internatioanl Financial Reporting Standard* (IFRS), Profitabilitas yang di proksikan oleh *Return On Assets* (ROA), *Good Corporat Governance* (GCG) yang diwakilkan oleh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis terdiri dari dua suku kata dalam bahasa Yunani, yakni ‘hypo’ yang berarti ragu dan ‘thesa’ yang berarti kebenaran.⁵⁹ Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis merupakan suatu anggapan atas suatu fenomena yang kebenarannya masih harus dibuktikan guna pemecahan persoalan fenomena tersebut. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh penerapan IFRS terhadap ketepatan pelaporan keuangan

Penerapan IFRS di Indonesia diharuskan untuk melakukan pengungkapan secara umum atau luas sehingga membutuhkan waktu dan pemahaman yang lebih lama. Hal tersebut juga berlaku bila perusahaan terlambat melakukan audit laporan keuangan karena sebelum laporan keuangan dipublikasi harus dilangsungkan audit terlebih dahulu. Apabila perusahaan terlambat melaksanakan audit laporan keuangannya, maka publikasi laporan keuangan juga akan mengalami keterlambatan. Sehingga informasi yang diterima oleh *stakeholder* dapat berkurang manfaatnya atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sucipto dan Rifadin Noor menyatakan bahwa penerapan IFRS berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.⁶⁰ Renita Aprilia dan Sutjipto Ngumar juga mengungkapkan bahwa penerapan IFRS berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.⁶¹

Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, ialah:

H₁: Penerapan IFRS berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

⁵⁹ Susie Harini, "Pengembangan Realistik sebagai Pilihan dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Pengujian Hipotesis", *Iqtishoduna*, Vol. 5, No. 1, 2015, Hal. 98.

⁶⁰ Sucipto dan Rifadin Noor, ... , Hal. 117.

⁶¹ Renita Aprilia dan Sutjipto Ngumar, ... , Hal. 19.

2.4.2 Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan pelaporan keuangan

Profitabilitas yang termasuk dalam rasio kinerja keuangan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Proses audit bagi perusahaan yang untung biasanya lebih efisien dan efektif dibanding perusahaan yang tidak untung. Hal tersebut dapat berpengaruh pada informasi yang disampaikan perusahaan kepada para pemegang *stakeholder* dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh keuntungan.

Sucipto dan Rifadin Noor mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.⁶² Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryanto juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.⁶³ Sama halnya dengan I Gede Ari Pramana Putra dan I Wayan Ramantha menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.⁶⁴ Ida Bagus Kade Yogi Mahendra dan I Nyoman Wijana Asmara Putra pada tahun 2014 juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.⁶⁵

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, ialah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan

2.4.3 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan pelaporan keuangan

Presentase kepemilikan saham institusional lebih besar dibanding kepemilikan saham individu. Hal tersebut dapat mendorong pemegang saham institusional melakukan pengawasan atau *monitoring* terhadap kinerja perusahaan. Sehingga manajer perusahaan dapat menghasilkan

⁶² Sucipto dan Rifadin Noor, ... , Hal. 117.

⁶³ Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryanto, ... , Hal. 15.

⁶⁴ I Gede Ari Pramana Putra dan I Wayan Ramantha, ... , Hal. 211.

⁶⁵ Ida Bagus Kade Yogi Mahendra dan I Nyoman Wijana Asmara Putra, ... , Hal. 196.

laporan keuangan secara tepat waktu yang mana didalamnya terkandung informasi akuntansi dibutuhkan oleh pemegang saham institusional.

Eka Syifa Isani dan Wiwik Hidajah Ekowati mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.⁶⁶ Ida Bagus Kade Yogi Mahendra dan I Nyoman Wijana Asmara Putra juga menyatakan bahwa kepemilikan konstitusional berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.⁶⁷

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₃: kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

2.4.4 Pengaruh komite audit terhadap ketepatan pelaporan keuangan

Pembentukan keanggotaan komite audit di Indonesia diharuskan berjumlah minimal 3 (tiga) orang. Komite audit terdiri dari dua orang eksternal yang independen atas perusahaan. Pertanggung jawaban komite audit kepada dewan komisaris. Tugas yang diemban ialah mengawasi dan memonitoring jalannya pelaksanaan audit laporan keuangan dan memastikan standar regulasi dan kebijakannya dapat terlaksana. Penyesuaian konsistensi informasi yang diterima oleh anggota komite audit dan pemeriksaan ulang laporan keuangan dengan kesesuaian standar dan kebijakanyang berlaku. Dengan adanya anggota komite lebih dari satu dapat bekerja sama dan berkolaborasi dalam melakukan pengawasan, mengingat setiap anggota komite audit memiliki kapasitas pengetahuan, pengalaman, dan latar belakang terkait akuntansi dan keuangan yang berbeda-beda.

Roswita Savitri mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan

⁶⁶ Eka Syifa Isani dan Wiwik Hidajah Ekowati, ... , Hal. 153.

⁶⁷ Ida Bagus Kade Yogi Mahendra dan I Nyoman Wijana Asmara Putra, ... , Hal. 196.

keuangan.⁶⁸ Siti Rochmah Ika dan Nazli A. Mohd Ghazali juga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.⁶⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, ialah:

H₄: Komite audit berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

⁶⁸ Roswita Savitri, ... , Hal. 90.

⁶⁹ Siti Rochmah Ika dan N.A.Mohd Ghazali, ... , Hal. 419.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung didapatkan oleh peneliti atau informasi yang didapatkan telah tersedia.⁷⁰ Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan yang tetap terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2014-2019 yang diambil dari website www.idx.co.id dan data pendukung lainnya yang berasal dari buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel, situs website resmi perusahaan, website yahooofinane, dan website lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang berisikan obyek atau subyek berkualitas dengan ketentuan tertentu untuk mempermudah peneliti dalam mempelajari dan menarik kesimpulannya.⁷¹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang termasuk dan terdaftar tetap dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terhitung selama tahun 2014 hingga 2019 yang berjumlah 37 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel ialah perwakilan atau bagian dari populasi yang terpilih menjadi objek yang digunakan dalam sebuah penelitian.⁷² Teknik

⁷⁰ Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, Medan : Widya Puspita, 2018, Hal. 147.

⁷¹ Abdul Gani Jamora Nasution, *Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*, Medan : UIN Sumatera Utara, 2020, Hal. 31.

⁷² Neliwati, ... , Hal. 153.

purposive sampling digunakan dalam penelitian ini sebagai metode pengambilan sampel yang mana dalam pengambilannya terdapat ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi agar sampel dapat terpilih dan memudahkan serta memfokuskan peneliti atas sampel tersebut. Ketentuan yang digunakan untuk memilih sampel ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar atau listing secara konsisten di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mulai tahun 2014 hingga 2019.
2. Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit pada tahun 2014 sampai dengan 2019.
3. Perusahaan yang menyediakan informasi terkait data tanggal saat perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK pada tahun 2016 hingga 2019.
4. Perusahaan yang memiliki informasi terkait data *Good Corporate Governance* (GCG) selama tahun 2016 hingga 2019.
5. Perusahaan yang menyajikan segala informasi dan data terkait hal yang berhubungan penelitian ini.

Berdasarkan ketentuan pengambilan sampel diatas, maka penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 15 perusahaan yang telah terseleksi dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Berikut merupakan nama-nama perusahaan yang terpilih sebagai sampel:

Tabel 3. 1

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3.	BSSR	Baramukti Suksessarana Tbk
4.	DEWA	Darma Henwa Tbk
5.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
6.	ELSA	Elnusa Tbk

7.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
8.	HRUM	Harum Energy Tbk
9.	INCO	Vale Indonesia Tbk
10.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
11.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
12.	MYOH	Samindo Resources Tbk
13.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
14.	SMRU	SMR Utama Tbk
15.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan tertulis mengenai beragam peristiwa maupun kegiatan yang terjadi pada masa lampau. Jenis teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik personal maupun kelembagaan.⁷³ Bagian latar belakang dan teori menggunakan informasi yang berasal dari penelitian kepustakaan (*library research*) yang berasal dari berbagai buku, jurnal, dan artikel ilmiah maupun website yang terkait dengan penelitian ini. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan tahunan atau *annual report* pada tahun 2014 hingga 2019.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Adanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS), profitabilitas dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diwakilkan oleh indikator kepemilikan institusional dan komite audit terhadap ketepatan pelaporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terdaftar tetap di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mulaidari dathu 2014 hingga 2019, sehingga dibutuhkannya pengujian atas

⁷³ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Citapustaka Media, 2012, Hal. 146.

hipotesis yang telah ditentukan guna mengukur variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas atau independen (tidak dipengaruhi oleh variabel lain) dan variabel terikat atau dependen (dapat dipengaruhi oleh variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu penerapan IFRS, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan komite audit.

Ketepatan pelaporan keuangan merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Ketepatan pelaporan keuangan adalah rentang waktu antara penyajian informasi dengan frekuensi publikasi laporan keuangan. Variabel dependen ini didasari atas ukuran jangka waktu publikasi laporan keuangan untuk tahun buku yang telah diaudit kepada khalayak umum sampai dengan tanggal penyampaian kepada Bapepam dan LK. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* yakni perubahan variabel kualitatif menjadi variabel kuantitatif. Perusahaan yang termasuk ke dalam golongan tepat waktu diberi skor 1, sedangkan perusahaan yang tergolong tidak tepat waktu diberi skor 0. Apabila perusahaan menyerahkan laporan keuangannya sebelum atau tepat pada tanggal 30 April, maka diberi skor 1. Namun, jika perusahaan menyerahkan laporan keuangannya setelah tanggal 30 April, maka diberi skor 0.

Variabel independen yang pertama yakni *International Financial Reporting Standard* (IFRS) merupakan standar tunggal dalam pelaporan akuntansi yang menekankan pada penilaian profesional dengan pengungkapan atau *disclosures* yang jelas dan transparan terkait substansi ekonomis transaksi, dan penjelasan, hingga kesimpulan. Hal tersebut dapat dilihat dari data perusahaan yang melaksanakan penyesuaian terhadap revisi PSAK dan termasuk dalam interpretasi dari IFRS. Pengukuran variabel ini juga menggunakan variabel *dummy*. Golongan perusahaan yang menerapkan IFRS diberi skor 1 dan pemberian skor 0 untuk golongan perusahaan yang tidak menerapkan IFRS.

Profitabilitas termasuk variabel independen yang kedua memiliki definisi sebagai rasio kinerja keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam

memperoleh keuntungan. Pengukuran rasio profitabilitas ini diproksikan oleh indikator *Return on Assets* (ROA) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional termasuk variabel yang ketiga yang memiliki definisi sebagai besaran presentase kepemilikan saham yang dipegang oleh kelompok atau pihak institusi. Pengukuran kepemilikan institusional menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{Jumlah\ Saham\ Institusi}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar} \times 100\%$$

Variabel independen yang keempat ialah komite audit yang dideskripsikan sebagai komite pelaksanaan pengawasan independen terhadap laporan keuangan dan audit ekstern. Komite audit dapat diukur melalui banyaknya jumlah anggota komite audit dalam setiap perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau data sebagaimana dalam bentuk tabel, grafik, frekuensi, rata-rata ataupun bentuk lainnya. Statistik deskriptif ditunjukkan dengan frekuensi, ukuran tendensi sentral (mean, median, modus), dan ukuran penyebaran (kisaran, varian, standar deviasi). Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai keadaan data sesungguhnya tanpa adanya maksud untuk membuat generalisasi data tersebut. Dengan menggunakan statistik deskriptif dapat membuahkan informasi yang jelas dan mudah dipahami dari pengembangan profil perusahaan menjadi sampel dan juga pengumpulan, peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.⁷⁴

⁷⁴ Neliwati, ... , Hal. 191.

3.5.2 Uji Hipotesis

3.5.2.1 Logistic Regression Binary

Model pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yakni *logistic regression binary* dengan metode enter pada tingkat signifikan (α) 5% dan diolah dengan menggunakan program IBM SPSS 16. Ghozali (2011)⁷⁵ menuturkan bahwa model ini sangat sesuai dengan penelitian yang menggunakan variabel indepen kombinasi antara non metrik dengan metrik dan variabel dependen yang memiliki sifat kategorikal (non metrik atau nominal) sama halnya dalam penelitian ini.

Menurut Zulaela (2015)⁷⁶ dengan menggunakan model ini bertujuan dari analisis ini ialah Mengklasifikasikan subjek penelitian berdasarkan ambang (*threshold*) probabilitas dan memprediksi probabilitas terjadinya (atau tidak terjadinya) suatu peristiwa yang menjadi pokok perhatian ("*event*") berdasarkan variabel-variabel independen yang ada.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *logistic regression binary* menguji variabel respon (Y) yang dapat menghasilkan dua kemungkinan yakni ya atau tidak, dsb. Regresi logistik binari dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk menilai pengaruh dari penerapan IFRS (*IFRS*), dan GCG yang diwakilkan oleh indikator kepemilikan institusional (*KI*) dan komite audit (*KA*) terhadap ketepatan pelaporan keuangan (*TIME*).⁷⁷

3.5.2.2 Goodness of Fit

Pengujian kelayakan model regresi dapat dilakukan dengan melihat *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*. *Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan dalam pengujian hipotesis nol untuk membuktikan apakah ada kesesuaian data empiris dengan model (model

⁷⁵ Stepvanny Margareta dan Gatot Soepriyanto, ... , Hal. 999 dan 1002.

⁷⁶ Zulaela, *Modul Praktikum "Analisa Data Kategorik"*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2015, Hal. 40.

⁷⁷ Agus Tri Basuki, "*Regresi Logistik*", Bahan Ajar Ekonometrika, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Hal. 3.

dapat dikatakan fit apabila tidak ditemukan perbedaan antara model dengan data). Apabila nilai uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* model tidak baik karena model tidak mampu memprediksi nilai observasinya. Namun, bila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau bisa jadi cocok dengan data observasinya.⁷⁸

3.5.2.3 Overall Model Fit

Pengujian selanjutnya yang dilakukan adalah menilai keseluruhan model (*overall model fit test*). *Overall model fit test* dapat diuji dengan *Omnibus test of model coefficients*. *Omnibus test of model coefficients* yakni model yang dipakai untuk mencari tahu mampukah seluruh variabel independen memprediksikan variabel dependen secara bersama-sama atau tidak. Apabila nilai probabilitas dari uji *chi-square omnibus test statistic* kurang dari 0,05 (5%), maka H_0 ditolak. Maksud dari hal tersebut ialah variabel independen secara keseluruhan mampu memprediksikan variabel dependen.⁷⁹

3.5.2.4 Pengujian Koefisien Regresi

Pengujian koefien regresi dilakukan dengan memperhatikan probabilitas yang tercantum dalam kolom *significant* pada tabel *variables in the equation*. Bila dalam kolom tersebut tingkat signifikansi menunjukkan hasil yang lebih kecil dari 5% (0.05), maka hipotesis diterima yang berarti variabel bersangkutan memiliki pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Namun bila menunjukkan hasil lebih besar dari 5% (0.05), maka hipotesis ditolak dengan kata lain variabel

⁷⁸ Agus Tri Basuki, ... , Hal. 27.

⁷⁹ *Ibid.*, Hal. 25.

yang diuji tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.⁸⁰

Maka, penelitian ini dijabarkan dalam rumus sebagai berikut:

$$\ln \left[\frac{TIME}{1 - TIME} \right] = \alpha + \beta_1 IFRS + \beta_2 ROA + \beta_3 KI + \beta_4 KA + e$$

Keterangan:

Ln : logaritma natural

$TIME$: *dummy variable* yakni ketepatan pelaporan keuangan, untuk perusahaan yang tepat waktu masuk golongan 1 dan perusahaan yang tidak tepat waktu masuk ke golongan 0.

α : konstanta

$IFRS$: *International Financial Reporting Standard*

ROA : profitabilitas

KI : kepemilikan institusional

KA : komite audit

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: koefisien regresi

e : standar eror

⁸⁰ Agus Tri Basuki, ... , Hal. 28.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Indeks Saham Syariah Indonesia atau *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia yang dirilis pada 12 Mei 2011. Komponen dari ISSI mencakup seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan kata lain BEI tidak ikut serta dalam penyeleksian saham syariah yang tergabung dalam ISSI.⁸¹

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang tercatat pada ISSI dan melakukan pelaporan keuangan secara konsisten selama 6 tahun berturut-turut, yakni tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 (6 tahun). Pemilihan objek penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* yang mana menggunakan beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut proses seleksi pemilihan perusahaan pertambangan dari setiap kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 4. 1

Daftar Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam ISSI dari tahun 2014 hingga 2019	37
2.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam ISSI secara konsisten selama 6 tahun dari tahun 2014 hingga 2019	(20)
3.	Perusahaan pertambangan yang melaporkan	(0)

⁸¹ www.idx.co.id, diakses pada tanggal 27 April 2021.

	laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut dari tahun 2014 hingga 2019	
4.	Perusahaan pertambangan yang memiliki kelengkapan informasi data terkait penerapan IFRS, profitabilitas, GCG, dan tanggal pelaporan laporan keuangan yang tertera dalam <i>Annual Report</i> dari tahun 2014 hingga 2019	(2)
Jumlah sampel penelitian		15
Periode penelitian (tahun)		6
Jumlah sampel data penelitian		90

Sumber: data yang diolah, 2021

Setelah dilakukannya pemilahan data sampel perusahaan, peneliti memperoleh 15 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Daftar Hasil Seleksi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk	16-Jul-2008
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27-Nov-1997
3.	BSSR	Baramukti Suksessarana Tbk	08-Nov-2012
4.	DEWA	Darma Henwa Tbk	26-Sept-2007
5.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10-Des-2010
6.	ELSA	Elnusa Tbk	06-Feb-2008
7.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17-Nov-2011
8.	HRUM	Harum Energy Tbk	06-Okt-2010
9.	INCO	Vale Indonesia Tbk	16-Mei-1990
10.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18-Des-2007
11.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	01-Jul-1991
12.	MYOH	Samindo Resources Tbk	27-Jul-2000

13.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	23-Des-2002
14.	SMRU	SMR Utama Tbk	10-Okt-2011
15.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	06-Jul-2012

Adapun profil singkat mengenai perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian ialah sebagai berikut:

1. PT. Adaro Energy Tbk.

PT. Adaro Energy Tbk. merupakan perusahaan yang didirikan pada tahun 1982 atas kerjasama beberapa negara yakni Spanyol, Indonesia, dan Australia. Nama 'Adaro' dicetuskan oleh perusahaan pemerintah spanyol yang bernama Enadimsa terinspirasi dari keluarga Adaro yang terkenal berperan besar dalam kegiatan penambangan di Spanyol. Perusahaan ini bergerak di bidang pertambangan batubara (*coalmining*). Alamat perusahaan ini berada di Menara Karya Lantai 23, Jalan H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kavling 1-2 Jakarta 12950.

2. PT. Aneka Tambang Tbk.

PT. Aneka Tambang Tbk. didirikan pada tanggal 05 Juli 1968 sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan hasil penggabungan beberapa perusahaan nasional di bidangan pertambangan komoditas tunggal. Fokus produksi dari perusahaan ini di bidang pertambangan jenis bahan galian seperti nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan pemurnian logam mulia. Alamat perusahaan ini terletak di Gedung Aneka Tambang, Jalan Letjen TB. Simatupang Nomor 1, Jakarta 12530.

3. PT. Baramukti Suksessarana Tbk.

PT. Baramukti Suksessarana Tbk. beralamatkan di Graha Baramukti Lantai 3, Jalan Suryopranoto Nomor 2, Komplek Harmoni Plaza Blok A-8, Petojo Selatan, Gambir, Jakarta Pusat 10130. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 11 Oktober 1990 yang bergerak dibidang usaha pertambangan

batubara (*mining*). Tahun 2009 perusahaan ini melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan sebagai wujud memperluas usahanya dengan membangun infrastruktur pengangkutan batubara di sekitar Sungai Muning dan Sungai Puting serta pembangunan dermaga khusus batubara di Kabupaten Taping.

4. PT. Darma Henwa Tbk.

PT. Darma Henwa Tbk. yang sebelumnya dinamakan PT. Hwe Indonesia didirikan pada tanggal 08 Oktober 1991. Perusahaan memiliki fokus kegiatannya dalam bidang jasa energi, jasa penambangan umum, jasa kontraktor pertambangan, pemeliharaan dan perawatan peralatan. Lokasi perusahaan ini terletak di Gedung Bakrie Tower Lantai 8, Rasuna Epicentrum, Jalan HR. Said, Kuningan, Jakarta, 12940.

5. PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.

PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk. berlokasi di Gedung Sinar Mas Land Plaza, Menara 2, Lantai 24, Jalan M.H. Thamrin Nomor 51, Gondongdia, Menteng, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10350. Perusahaan ini termasuk bagian dari Sinarmas Grup yang didirikan pada tanggal 02 Agustus 1996. Kegiatan produksinya terfokus pada bidang pertambangan batubara, layanan generasi uap, penyediaan listrik, *real estate*, perdagangan dan infrastruktur.

6. PT. Elnusa Tbk.

PT. Elnusa Tbk. termasuk salah satu anak perusahaan dari PT. Pertamina yang sebelumnya dinamakan PT. Elektronika Nusantara yang didirikan pada tanggal 25 Januari 1969. Perusahaan ini kegiatan produksinya bergerak pada sektor pertambangan, perdagangan, pembangunan, perindustrian, jasa energi seperti minyak dan gas. Alamat kantor dari perusahaan ini terletak di Graha Elnusa, Jalan TB Simatupang Kavling 1B, Jakarta, 12560.

7. PT. Golden Energy Mines Tbk.

PT. Golden Energy Mines Tbk. didirikan pada tanggal 13 Maret 1997 dengan nama PT. Bumi Kencana Eka Sakti. Kegiatan produksi perusahaan ini bergerak di bidang jasa pertambangan dan perdagangan hasil tambang.

Kantor perusahaan ini beralamatkan di Sinar Mas Land Plaza, Tower II, Lantai 6, Jalan MH. Thamrin Nomor 51 Jakarta Pusat, 10350.

8. PT. Harum Energy Tbk.

Alamat kantor PT. Harum Energy Tbk. Berada di Gedung Deutsche Bank, Lantai 9, Jalan Imam Bonjo Nomor 80, Jakarta Pusat, 10310. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 12 Oktober 1995 dengan nama PT. Asia Antrasit. Kegiatan produksi perusahaan ini mencakup di bidang pertambangan, perdagangan, jasa, dan perindustrian. Perusahaan ini juga ikut serta beroperasi dan berinvestasi pada entitas perusahaan anak (PT. Mahakam Sumber Jaya, PT. Tambang Batubara Harum, PT. Santan Batubara, dan PT. Karya Usaha Pertiwi) di bidang pertambangan batubara dan logistik.

9. PT. Vale Indonesia Tbk.

PT. Vale Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan metal dan mineral mining yang menghasilkan produk akhir berupa nikel dalam matte. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 25 Juli 1968. Pada tahun 2014 perusahaan ini berada dibawah naungan Kontrak Karya yakni perjanjian pertambangan antara pemerintahan Indonesia dengan perusahaan swasta asing. Kantor operasional perusahaan ini terletak di The Energy Building, Lantai 31 SCBD Lot 11 A, Jalan Jendral Sudirman Kavling 52-53, Jakarta, 12190.

10. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Memiliki kantor pusat yang beralamatkan di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jalan Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kavling V-TA, Jakarta Selatan, 12310. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 02 September 1987. Kegiatan perusahaan ini mencakup di bidang pertambangan batubara (*coal mining*), pengangkutan, pembangunan, perdagangan, industri, dan jasa.

11. PT. Resources Alam Indonesia Tbk.

Pada tanggal 08 Juli 1981 didirikan sebuah perusahaan bernama PT. Kurnia Kapuas Utama Lem Industri yang kini dikenal dengan nama PT.

Resources Alam Indonesia Tbk. Perusahaan ini bergerak pada bidang pertambangan batubara, perdagangan umum, industri, pengangkutan, perhutanan, pertanian, perkebunan, perternakan, dan perikanan. Kantor pusat perusahaan ini terletak di Gedung Bumi Raya Utama Group, Jalan Pembangunan I Nomor 3, Jakarta Pusat.

12. PT. Samindo Resources Tbk.

PT. Samindo Resources Tbk. didirikan pada tanggal 15 Maret 2000 dengan nama PT. Myoh Technology. Perusahaan ini bergerak di bidang pertambangan batubara, investasi, dan jasa pertambangan. Kantor pusat perusahaan ini terletak di Menara Mulia, Lantai 16, Jalan Gatot Subroto Kavling 9-11, Jakarta Selatan, 12930.

13. PT. Bukit Asam Tbk.

Kegiatan utama PT. Bukit Asam Tbk. bergerak di bidang pertambangan batubara (*coalmining*), pemelihara fasilitas dermaga khusus batubara, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap, dan jasa konsultasi industri pertambangan. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 02 Maret 1981 yang dahulu dinamakan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Kantor pusat perusahaan ini berada di Menara Kadin Indonesia, Lantai 15 dan 9, Jalan HR. Rasuna Said X-5, Kavling 2 dan 3, Jakarta, 12950.

14. PT. SMR Utama Tbk.

Pada tanggal 11 November 2003 didirikan sebuah perusahaan dengan nama PT. Dwi Satria Jaya yang kini dikenal sebagai PT SMR Utama Tbk. Perusahaan ini memiliki kantor pusat yang terletak di Gedung Citicon, Jalan Letjen S. Parman, Kavling 72, Lantai 9, Slipi, Palmerah, Jakarta Barat, 11410. Kegiatan utamanya bergerak di bidang pertambangan Batu Mangan yang lokasi pertambangannya di daerah Nusa Tenggara Timur (NTT).

15. PT. TBS Energi Utama Tbk.

PT. Toba Bara Sejahtera Tbk. didirikan pada tanggal 03 Agustus 2007 dengan nama PT. Buana Persada Gemilang. Perusahaan dan kini berubah nama menjadi PT. TBS Energi Utama Tbk. Kegiatan utama perusahaan ini

bergerak di bidang pertambangan batubara (*coalmining*) dan perkebunan kelapa sawit yang lokasi pertambangannya di daerah Kalimantan. Kantor pusat perusahaan ini berada di Treasury Tower, Level 33, Distrik 8, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman, Kuning 53-53, Jakarta, 12190.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Penerapan IFRS

International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan kumpulan standar interpretasi dalam pelaporan akuntansi yang berlandaskan pada penilaian profesional dengan pengungkapan atau *disclosures* yang jelas dan transparan dalam suatu entitas perusahaan. Penerapan IFRS dapat diukur dengan cara:

Penerapan IFRS = Kategori 0 untuk perusahaan yang tidak menerapkan IFRS
 Kategori 1 untuk perusahaan yang menerapkan IFRS

Tabel 4. 3

Distribusi Pengukuran Penerapan IFRS

Tahun Penelitian	Perusahaan Menerapkan IFRS		Perusahaan Tidak Menerapkan IFRS	
	Jumlah	%	Jumlah	%
2014	2	13,33	13	86,67
2015	12	80	3	20
2016	14	93,33	1	6,67
2017	15	100	0	0
2018	15	100	0	0
2019	15	100	0	0
Total	73	81,11	17	18,89

Sumber: Data yang diolah, 2021.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang tercatat di ISSI pada tahun 2014 hingga 2019 yang telah menerapkan IFRS sebesar 81,11% atau 73 sampel. Sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan IFRS sebesar 18,89% atau 17 sampel.

4.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio kinerja keuangan yang bermanfaat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Pengukuran rasio profitabilitas ini diproksikan oleh indikator *Return on Assets* (ROA) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. 4
Distribusi Pengukuran Profitabilitas

No	Kode Saham	ROA (%)						Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADRO	2,86	2,53	5,22	7,87	6,76	6,03	5,21
2	ANTM	-0,39	-4,75	0,22	0,45	2,63	0,64	-0,20
3	BSSR	1,52	15,17	14,90	39,41	28,18	12,15	18,56
4	DEWA	0,10	0,12	0,14	0,69	0,62	0,69	0,39
5	DSSA	0,68	-0,39	2,90	4,69	3,57	1,93	2,23
6	ELSA	9,85	8,62	7,54	5,16	4,88	5,24	6,88
7	GEMS	3,41	0,57	9,26	20,34	14,34	8,55	9,41
8	HRUM	0,59	-4,99	4,35	12,13	8,59	4,50	4,20
9	INCO	7,38	2,21	0,09	-0,70	2,75	2,58	2,39
10	ITMG	15,31	5,36	10,80	18,60	17,94	10,46	13,08
11	KKGI	8,04	5,76	9,60	12,79	0,41	4,29	6,82
12	MYOH	13,21	15,34	14,44	9,04	20,44	16,29	14,79
13	PTBA	13,63	12,06	10,90	20,68	21,19	15,48	15,66
14	SMRU	-1,32	-10,15	-9,31	1,61	-3,65	-11,18	-5,67
15	TOBA	11,91	9,11	5,58	11,88	13,57	6,89	9,82
Rata-rata		5,56	3,73	5,16	9,62	8,53	5,07	6,87

Sumber: Data yang diolah, 2021.

Berdasarkan distribusi pengukuran ROA dapat diketahui bahwa perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dan terdaftar di ISSI periode tahun 2014- 2019 memiliki rata-rata sebesar 6,87%. Perusahaan yang memiliki rata-rata presentase ROA tertinggi sebesar 39,41% ialah PT. Baramukti Suksessarana Tbk. dengan kode saham BSSR. Sedangkan perusahaan dengan rata-rata presentase kepemilikan institusional terendah sebesar -11,18% adalah PT. SMR Utama Tbk. dengan kode saham SMRU.

4.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi atau kelompok. Besaran presentase yang dimiliki biasanya melebihi dari 5% dari total saham yang beredar. Untuk mengetahui besaran presentase dari kepemilikan institusional dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Tabel 4. 5

Distribusi Pengukuran Kepemilikan Institusional

No	Kode Saham	Kepemilikan Institusional %						Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADRO	43,91	43,91	43,91	43,91	43,91	43,91	43,91
2	ANTM	65	65	65	65	65	65	65
3	BSSR	26	26	90,74	90,74	90,74	90,74	69,16
4	DEWA	39,29	39,29	36,08	30,19	28,96	28,96	33,80
5	DSSA	59,89	59,90	59,90	59,90	59,90	59,90	59,90
6	ELSA	67,85	68,33	56	56	56	56	60,03
7	GEMS	97	97	97	97	97	97	97
8	HRUM	70,72	71,14	73,70	74,14	74,14	79,17	73,83
9	INCO	79,47	79,51	79,51	79,50	79,51	79,51	79,50
10	ITMG	65,06	70,18	65,14	65,14	65,14	65,14	65,97
11	KKGI	66,93	67,31	67,31	69,10	69,12	69,12	68,15
12	MYOH	78,69	78,69	63,57	63,75	59,04	59,03	67,13
13	PTBA	65,02	65,02	65,02	65,02	65,02	65,93	65,17
14	SMRU	71,37	68,52	48,99	50,10	58,92	59,52	59,57
15	TOBA	93,14	93,14	93,14	93,26	93,26	93,26	93,20
Rata-rata		59,49	59,73	60,53	60,38	60,58	61,01	66,76

Sumber: Data yang diolah, 2021.

Berdasarkan distribusi pengukuran kepemilikan institusional dapat diketahui bahwa perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dan terdaftar di ISSI periode tahun 2014- 2019 memiliki rata-rata sebesar 66,76%. Perusahaan yang memiliki rata-rata presentase kepemilikan institusional tertinggi sebesar 97% ialah PT. Golden Energy Mines Tbk. dengan kode saham GEMS. Sedangkan perusahaan dengan rata-rata presentase kepemilikan institusional

terrendah sebesar 33,80% adalah PT. Darma Henwa Tbk. dengan kode saham DEWA.

4.2.4 Komite Audit

Komite audit merupakan personil grup yang bertanggung jawab dalam pengawasan independen terhadap laporan keuangan dan audit ekstern. Dalam setiap perusahaan mengharuskan komite audit beranggotakan minimal 3 orang. Pengukuran komite audit dapat diketahui dengan cara:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

Tabel 4. 6

Distribusi Pengukuran Komite Audit

Tahun Penelitian	Perusahaan Beranggotakan 3 Komite Audit		Perusahaan Beranggotakan 4 Komite Audit	
	Jumlah	%	Jumlah	%
2014	11	73,33	4	26,67
2015	12	80	3	20
2016	13	86,67	2	13,33
2017	11	73	4	26,67
2018	11	73	4	26,67
2019	11	73	4	26,67
Total	69	76,67	21	23,33

Sumber: Data yang diolah, 2021.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang tercatat di ISSI pada tahun 2014 hingga 2019 yang memiliki anggota komite audit berjumlah 3 sebanyak 76,67% atau 69 sampel. Sedangkan perusahaan yang memiliki anggota komite audit berjumlah 4 sebanyak 23,33% atau 21 sampel.

4.2.5 Ketepatan Pelaporan

Ketepatan pelaporan keuangan merupakan rentang waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik terhitung sejak tutup buku perusahaan (31 Desember) hingga tanggal

penyerahannya kepada Bapepam dan LK. Ketepatan pelaporan keuangan dapat diukur dengan cara:

Ketepatan Pelaporan = Kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu

Kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu

Tabel 4. 7

Distribusi Pengukuran Ketepatan Pelaporan

Tahun Penelitian	Perusahaan Tepat Waktu		Perusahaan Tidak Tepat Waktu	
	Jumlah	%	Jumlah	%
2014	13	86,67	2	13,33
2015	13	86,67	2	13,33
2016	14	93,33	1	6,67
2017	14	93,33	1	6,67
2018	14	93,33	1	6,67
2019	11	73,33	4	26,67
Total	79	87,78	11	12,22

Sumber: Data yang diolah, 2021.

Berdasarkan distribusi pengukuran variabel ketepatan pelaporan keuangan dapat diketahui bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI pada periode tahun 2014 hingga 2019 yang melaporkan laporan keuangan perusahaannya secara tepat waktu sebanyak 87,78% atau 79 sampel. Sedangkan perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara tidak tepat waktu sebanyak 12,22% atau 11 sampel.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Pada bagian ini disajikan ringkasan data dalam bentuk statistik deskriptif atas masing-masing variabel, yakni: penerapan IFRS (X1), kepemilikan institusional (X2), komite audit (X3), dan ketepatan pelaporan (Y1) guna meninjau data penelitian yang dapat terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan IFRS	90	0	1	.81	.394
Return On Assets	90	-11.18	39.41	6.8694	8.12467
Kepemilikan Institusional	90	26.00	97.00	66.7560	17.86868
Komite Audit	90	3	4	3.23	.425
Ketepatan Pelaporan	90	0	1	.88	.329
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Hasil olah data SPSS 16, 2021.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 90 sampel data yang diamati pada tabel tersebut. Penelitian ini menggunakan dua skala pengukuran antara lain sakala nominal dan skala rasio. Variabel profitabilitas (X2) yang diproksikan oleh ROA serta variabel GCG yang diwakilkan oleh kepemilikan institusional (X3) dan komite audit (X4) ialah variabel independen dengan skala rasio. Sedangkan variabel independen lainnya yakni penerapan IFRS (X1) diukur dengan skala nominal, sama halnya dengan variabel dependen pada penelitian ini yakni ketepatan pelaporan (Y1) yang diukur dengan skala nominal. Variabel penerapan IFRS yang tersaji dapat diketahui bahwa dari 90 sampel yang berlaku pada tahun 2014-2019 memiliki nilai minimum (data terkecil) sebesar 0 dan nilai maksimum (data terbesar) sebesar 1. Selain itu terlihat nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,81 dan standar deviasi (standar penyimpangan) sebesar 0,394. Variabel profitabilitas yang tersaji dapat diketahui bahwa dari 90 sampel yang berlaku pada tahun 2014-2019 memiliki nilai minimum (data terkecil) sebesar -11,18 dan nilai maksimum (data terbesar) sebesar 39,41. Selain itu terlihat nilai *mean* (rata-rata) sebesar 6,8694 dan standar deviasi (standar penyimpangan) sebesar 8,12467.

Variabel kepemilikan institusional yang tersaji dapat diketahui bahwa dari 90 sampel yang berlaku pada tahun 2014-2019 memiliki nilai minimum (data terkecil) sebesar 26,00 dan nilai maksimum (data terbesar) sebesar 97,00. Selain itu terlihat nilai *mean* (rata-rata) sebesar 66,7560 dan standar deviasi (standar

penyimpangan) sebesar 17,86868. Variabel komite audit yang tersaji dapat diketahui bahwa dari 90 sampel yang berlaku pada tahun 2014-2019 memiliki nilai minimum (data terkecil) sebesar 3 dan nilai maksimum (data terbesar) sebesar 4. Selain itu terlihat nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3,23 dan standar deviasi (standar penyimpangan) sebesar 0,425. Sedangkan variabel dependen yakni ketepatan pelaporan yang tersaji dapat diketahui bahwa dari 90 sampel yang berlaku pada tahun 2014-2019 memiliki nilai minimum (data terkecil) sebesar 0 dan nilai maksimum (data terbesar) sebesar 1. Selain itu terlihat nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,88 dan standar deviasi (standar penyimpangan) sebesar 0,329.

4.3.2 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *logistic regression binary* (regresi logistik biner) dengan metode enter yang memiliki nilai signifikannya sebesar (α) 0,05 atau 5%. Model ini digunakan untuk mengetahui bukti empiris atas pengaruh penerapan IFRS (X1), profitabilitas (X2), GCG yang diwakilkan oleh kepemilikan institusional (X3), dan komite audit (X4) terhadap ketepatan pelaporan keuangan (Y1). Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk pengujian hipotesis dengan model regresi logistik biner, yakni sebagai berikut:

4.3.2.1 Goodness of Fit Test

Menilai kelayakan model regresi atau *goodness of fit test* merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam pengujian hipotesis model regresi logistik biner. Langkah ini bisa diujikan melalui *Hosmer and Lemeshow Test* yang tersaji pada tabel 4.9.

Tabel 4. 9

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.580	8	.694

Sumber: Hasil olah data SPSS 16, 2021.

Berdasarkan hasil output SPSS 16 pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai statistik uji *Hoshmer and Lemeshow* sebesar 5,580 dengan nilai probabilitas signifikasinya sebesar 0,694. Nilai signifikasi tersebut melebihi nilai 0,05 yang berarti tidak ditemukan perbedaan antara data estimasi regresi logistik biner dengan data yang diteliti. Dengan kata lain hasil *Hoshmer and Lemeshow* dapat diterima dan layak untuk dianalisis ke tahap selanjutnya.

4.3.2.2 Overall Model Fit Test

Langkah kedua dalam pengujian hipotesis model regresi logistik biner ialah menilai keseluruhan model atau *overall model fit test*. Pada tahap ini dapat dilakukan melalui *Omnibus Test of Model Coefficients* yang tersaji pada tabel 4.10.

Tabel 4. 10

Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9.170	4	.057
	Block	9.170	4	.057
	Model	9.170	4	.057

Sumber: Hasil olah data SPSS 16, 2021.

Berdasarkan hasil output SPSS 16 pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai statistik uji *Omnibus Test of Model Coefficients* sebesar 9,170 dengan nilai probabilitas signifikasinya sebesar 0,057. Nilai signifikasi tersebut melebihi nilai 0,05 yang berarti tidak ditemukan adanya pengaruh variabel independen (penerapan IFRS, kepemilikan institusional, komite audit) secara menyeluruh terhadap variabel dependen (ketepatan pelaporan keuangan). Terdapat alternatif lain yang dapat digunakan untuk menilai model fit melalui nilai *Cox and Snell R* dan *Nagelkerke R* pada tabel 4.11.

Tabel 4. 11

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	57.670 ^a	.097	.185

Sumber: Hasil olah data SPSS 16, 2021.

Berdasarkan hasil output SPSS 16 pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai statistik uji *Cox and Snell R* sebesar 0,097 lebih kecil dibanding nilai *Nagelkerke R* sebesar 0,185 yang memiliki arti bahwa variabilitas independen yang dapat menjelaskan variabilitas dependen hanya sebesar 9,7%. Terdapat nilai 91,3% variabel lain yang dapat menjelaskan variabel dependen (ketepatan pelaporan keuangan) diluar penelitian. Variabel lain yang dimaksud seperti likuiditas, solvabilitas, umur perusahaan, ukuran KAP, kualitas auditor, opini audit, umur perusahaan, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Variabel-variabel tersebut diketahui dari ringkasan penelitian terdahulu pada tabel 2.1 yang telah dilakukan oleh para peneliti.

4.3.2.3 Pengujian Koefisien Regresi

Langkah terakhir yang dilakukan dalam pengujian hipotesis *logistic regression binary* ialah uji koefisien regresi yang tertera pada tabel 4.12 sebagai gambaran hasil pengujian menggunakan regresi logistik biner dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a IFRS	-.282	.904	.098	1	.755	.754	.128	4.433
ROA	.140	.059	5.715	1	.017	1.151	1.026	1.291
KI	-.006	.021	.091	1	.762	.994	.954	1.035
KA	1.444	1.145	1.593	1	.207	4.239	.450	39.949
Constant	-2.560	3.548	.521	1	.471	.077		

Sumber: Hasil olah data SPSS 16, 2021.

Berdasarkan hasil output SPSS 16 pada tabel hasil uji koefisien regresi logistik dapat diketahui model regresi logistik yakni sebagai berikut:

$$\ln \left[\frac{TIME}{1 - TIME} \right] = -2,560 - 0,282IFRS + 0,140ROA - 0,006KI + 1,444KA$$

4.4 Interpretasi Data

4.4.1 Hasil analisis uji hipotesis 1: penerapan IFRS berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan

Hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara penerapan IFRS dengan ketepatan pelaporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.12 variabel penerapan IFRS (X1) menunjukkan nilai hasil uji koefisien regresi sebesar -0,282 dan probabilitas signifikansi angka sebesar 0,755 > 0,05 atau 5%. Hal tersebut memiliki arti bahwa hipotesis 1 ditolak, sehingga variabel penerapan IFRS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2014-2019. Penelitian ini berkesimpulan bahwa penerapan IFRS kurang memiliki bukti empiris adanya pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Hal tersebut

bisa terjadi karena masih terdapat beberapa indikator lain yang lebih kuat mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan. Variabel ini bukan identik dengan variabel syariah, sehingga kurang cocok untuk digunakan dalam penelitian yang objek penelitian terletak pada Indeks Saham Syariah (ISSI). Meskipun penerapan IFRS yang identik dengan kualitas tinggi dan transparansi terkait pelaporan keuangan serta sejalan dengan perspektif Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282 dan 283 tentang pencatatan transaksi, transparansi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan, ternyata tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat atau signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Stepvanny Margareta dan Gatot Soepriyanto (2012) yang menyatakan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.⁸²

4.4.2 Hasil analisis uji hipotesis 2: profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan

Hipotesis kedua dilakukan guna mengetahui adanya pengaruh variabel profitabilitas yang proksikan oleh ROA terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.12 variabel kepemilikan institusional (X2) menunjukkan nilai hasil uji koefisien regresi sebesar 0,140 dan probabilitas signifikansi angka sebesar $0,017 < 0,05$ atau 5%. Hal tersebut menyatakan bahwa hipotesis 2 diterima, sehingga variabel profitabilitas yang diproksikan oleh ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2014-2019. Secara statistik dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diwakilkan oleh ROA memiliki bukti empiris adanya pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Hal ini terjadi karena besaran presentase rasio profitabilitas sebuah perusahaan dapat mendorong manajemen

⁸² Stepvanny Margareta dan Gatot Soepriyanto, ... , Hal. 1007.

perusahaan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas, maka semakin tinggi pula kecenderungan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik secara tepat waktu.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryanto (2019), Sucipto dan Rifadin Noor (2019), I Gede Ari pramana Putra dan I Wayan Ramantha (2015), Ida Bagus Kade Yogi Mahendra dan I Nyoman Wijana Asmara Putra (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

4.4.3 Hasil analisis uji hipotesis 3: kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan

Hipotesis ketiga dilakukan guna mengetahui adanya pengaruh variabel GCG yang diwakikan oleh kepemilikan institusional terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.12 variabel kepemilikan institusional (X3) menunjukkan nilai hasil uji koefisien regresi sebesar -0,006 dan probabilitas signifikansi angka sebesar 0,762 > 0,05 atau 5%. Hal tersebut menyatakan bahwa hipotesis 3 ditolak, sehingga variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2014-2019. Secara statistik dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* (GCG) yang diwakikan oleh kepemilikan institusional tidak memiliki bukti empiris kuat adanya pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena besaran presentase kepemilikan sebuah institusi belum tentu dapat mengawasi jalannya manajemen perusahaan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Variabel ini bukan identik dengan variabel syariah, sehingga kurang cocok untuk digunakan dalam penelitian yang objek penelitian terletak pada Indeks Saham Syariah (ISSI). Meskipun kepemilikan institusional dalam GCG yang

berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kesetaraan selaras dengan perspektif Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282 dan 283 tentang transparansi, dan akuntabilitas, surat Al-Anfaal ayat 27 tentang pertanggungjawaban, surat Al-Fushlta ayat 30 tentang kemandirian, dan surat Al-Anbiyaa ayat 47 tentang kesetaraan, ternyata tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat atau signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Selain itu masih terdapat beberapa indikator lain yang lebih kuat mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryanto (2019)⁸³, I Gede Ari pramana Putra dan I Wayan Ramantha (2015)⁸⁴, dan Roswita Savitri (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.⁸⁵

4.4.4 Hasil analisis uji hipotesis 4: komite audit berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan

Hipotesis keempat dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel GCG yang diproksikan oleh komite audit terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.11 variabel komite audit (X4) menunjukkan nilai hasil uji koefisien regresi sebesar 1,444 dan probabilitas signifikansi angka sebesar $0,207 > 0,05$ atau 5%. Hal tersebut menyatakan bahwa hipotesis 4 ditolak, sehingga variabel komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2014-2019. Secara statistik dapat diketahui bahwa *good corporate governance* (GCG) yang diproksikan oleh komite audit tidak memiliki bukti empiris kuat adanya pengaruh terhadap ketepatan pelaporan

⁸³ Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryanto, ..., Hal. 15.

⁸⁴ I Gede Ari Pramana Putra dan I Wayan Ramantha, ..., Hal. 211.

⁸⁵ Roswita Savitri, ..., Hal. 87.

keuangan. Hal ini dapat terjadi karena banyaknya anggota komite audit yang dapat meningkatkan pengawasan internal terhadap pelaporan keuangan ternyata kurang efektif untuk mengawasi jalannya manajemen perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Meskipun komite audit dalam GCG yang berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kesetaraan selaras dengan perspektif Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282 dan 283 tentang transparansi, dan akuntabilitas, surat Al-Anfaal ayat 27 tentang pertanggungjawaban, surat Al-Fushlta ayat 30 tentang kemandirian, dan surat Al-Anbiyaa ayat 47 tentang kesetaraan, ternyata tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat atau signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Selain itu, masih terdapat beberapa indikator lain yang lebih kuat mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryanto (2019)⁸⁶, serta I Gede Ari pramana Putra dan I Wayan Ramantha (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.⁸⁷

⁸⁶ Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryanto, ..., Hal. 15.

⁸⁷ I Gede Ari Pramana Putra dan I Wayan Ramantha, ..., Hal. 211.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan IFRS (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2014-2019. Standar IFRS yang diterapkan dengan tuntunan kualitas dan keterbukaan yang tinggi belum tentu mempengaruhi proses penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.
2. Profitabilitas (X2) dengan proksi *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2014-2019. Semakin besar presentase rasio profitabilitas maka semakin tinggi kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.
3. *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan oleh kepemilikan institusional (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2014-2019. Semakin besar presentase kepemilikan institusi belum menjamin pengawasan dalam pelaporan keuangan secara tepat waktu.
4. *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan oleh komite audit (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2014-2019. Semakin banyaknya anggota komite audit belum tentu efektif dalam menjalankan pengawasan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian yang mempengaruhi hasil penelitian yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terfokus menggunakan tiga variabel independen yakni penerapan IFRS, profitabilitas serta GCG yang diwakilkan oleh kepemilikan institusional dan komite audit. Sementara itu masih terdapat beberapa variabel lainnya yang disangka dapat mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan perusahaan.
2. Obyek penelitian ini hanya berada di perusahaan sektor pertambangan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel dan menemukan 15 perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Sedangkan masih terdapat sektor lainnya yang dapat dijadikan sampel penelitian semakin luas untuk diteliti.
3. Periode pengamatan penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan tahunan pada tahun 2014-2019. Meskipun periode yang diamati berjangka 6 tahun, masih belum menentukan kecenderungan pengaruh dalam ketepatan pelaporan keuangan.

5.3 Saran

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang hendak menerbitkan sahamnya di dunia pasar modal, diharapkan dapat memberikan informasi keuangan yang lebih relevan dan transparan supaya manfaat dari informasi tersebut memudahkan para *stakeholder* dalam mengambil keputusan yang tepat.

2. Bagi Investor

Teruntuk investor yang akan berinvestasi atau menanamkan modal pada sebuah perusahaan di dunia pasar modal, diharapkan dapat mengumpulkan dan menganalisis seluruh informasi terkait data keuangan perusahaan agar memudahkan untuk mengambil keputusan tepat yang kelak bermanfaat di masa depan.

3. Bagi Peneliti

Kepada peneliti selanjutnya yang hendak meneliti topik yang sama dengan penelitian ini, diharapkan mengambil periode penelitian lebih lama, memilih obyek penelitian di luar Indeks Saham Syariah Indonesia, dan menentukan sektor perusahaan selain pertambangan, serta menggunakan variabel independen lainnya yang lebih kuat untuk menelaah problem ketepatan pelaporan keuangan supaya melampirkan hasil terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Toufiq dkk. 2019."Dampak dan Upaya Penerapan IFRS pada Pelaporan Keuangan Terhadap Perusahaan di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Fair Value*. Vol. 1, No. 2.
- Anton, 2010. "Menuju Teori Stewardship Manajemen". *Majalah Ilmiah Informatika*. Vol.1, No.2.
- Aprilia, Renita dan Sutjipto Ngumar. 2017."Pengaruh Penerapan International Financial Reporting Standard terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vo.6, No.6.
- Azhari, Fadhli dan Muhammad Nuryanto. 2019."Peran Opini Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan". *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*. Vol.7, No.1.
- _____. 2020."Peran Opini Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan". *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*. Vol.7, No.1.
- Basuki, Agus Tri, "Regresi Logistik", Bahan Ajar Ekonometrika, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Edvandini, Levinda dkk. 2014."Telaah Kualitas Informasi Laporan Keuangan dan Asimetri Informasi Sebelum dan Setelah Adopsi IFRS". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*. Vo. 5, No.1.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harini, Susie. 2015. "Pengembangan Realistik sebagai Pilihan dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Pengujian Hipotesis". *Iqtishoduna*. Vol. 5, No. 1.
- Harnida, Muthia. 2015. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *JSAI*. Vol. 2, No. 1.

- Ika, Siti Rochmah dan N.A.Mohd Ghazali. 2012. "Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesian Evidence". *Managerial Auditing Journal*. Vol. 27, No. 4.
- Isani, Eka Syifa dan Wiwik Hidajah Ekowati. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)". *7th Industrial Research, Workshop, and National Seminar, Politeknik Negeri Bandung*.
- Jefri, Riny. 2018. "Teori Stewardship dan Good Governance". *Jurnal Riset Edisi XXVI*. Vol. 4, No.003.
- Litually, Janet Wilsye. 2020. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan". *Jurnal Kalwedo Sains (KASA)*. Vol. 1, No. 1.
- Mahendra, Ida Bagus Kade Yogi dan I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2014. "Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 9, No. 1,
- Margaretta, Stepvanny dan Gatot Soepriyanto. 2012. "Penerapan IFRS dan Pengaruhnya terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiri Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010". *Binus Business Review*. Vol.3, No.2.
- Nasution, Abdul Gani Jamora. 2020. *Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*. Medan : UIN Sumatera Utara.
- Neliwati. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, Medan : Widya Puspita.
- Nurmiati. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol.13, No.2.
- Pandanarum, Fadhilah. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Prabowo, M. Shidqon. 2018."Good Corporate Governance (GCG) dalam Prespektif Islam". *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTIE*. Vol. 11, No. 2.

- Putra, I Gede Ari Pramana dan I Wayan Ramantha. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.10, No.1.
- Saleh, Rachmad. 2004. "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Thesis*. Universitas Diponegoro.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya : Penerbit Erlangga.
- Savitri, Roswita. 2010. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Sucipto dan Rifadin Noor. 2019. "Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2014-2017". *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (JAMDI)*. Vol.2, No.2.
- Syahrum dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Citapustaka Media.
- Tandya, Willy dan Daniel S Stephanus. 2009. "Perbandingan Rerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan dalam FASB, IFRS, dan PSAK". *Jurnal Prodi Akuntansi*. Universitas Ma Chung, Kabupaten Malang.
- www.iaiglobal.or.id
- www.idx.co.id
- www.ojk.go.id
- Zulaela. 2015. *Modul Praktikum "Analisa Data Kategorik"*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Data Sampe Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk	16-Jul-2008
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27-Nov-1997
3.	BSSR	Baramukti Suksessarana Tbk	08-Nov-2012
4.	DEWA	Darma Henwa Tbk	26-Sept-2007
5.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10-Des-2010
6.	ELSA	Elnusa Tbk	06-Feb-2008
7.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17-Nov-2011
8.	HRUM	Harum Energy Tbk	06-Okt-2010
9.	INCO	Vale Indonesia Tbk	16-Mei-1990
10.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18-Des-2007
11.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	01-Jul-1991
12.	MYOH	Samindo Resources Tbk	27-Jul-2000
13.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	23-Des-2002
14.	SMRU	SMR Utama Tbk	10-Okt-2011
15.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	06-Jul-2012

Lampiran 1. 2 Rincian Data Mentah

Daftar Penerapan IFRS Tahun 2014-2019

No	Kode Saham	Penerapan IFRS					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0	1	1	1	1	1
2	ANTM	1	1	1	1	1	1
3	BSSR	0	1	1	1	1	1
4	DEWA	0	1	1	1	1	1
5	DSSA	0	1	1	1	1	1
6	ELSA	0	1	1	1	1	1
7	GEMS	0	1	1	1	1	1
8	HRUM	1	1	1	1	1	1
9	INCO	0	0	0	1	1	1
10	ITMG	0	1	1	1	1	1
11	KKGI	0	1	1	1	1	1
12	MYOH	0	0	1	1	1	1
13	PTBA	0	1	1	1	1	1
14	SMRU	0	0	1	1	1	1
15	TOBA	0	1	1	1	1	1

Daftar Profitabilitas Tahun 2014-2019

No	Kode Saham	ROA (%)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	2,86	2,53	5,22	7,87	6,76	6,03
2	ANTM	-0,39	-4,75	0,22	0,45	2,63	0,64
3	BSSR	1,52	15,17	14,90	39,41	28,18	12,15
4	DEWA	0,10	0,12	0,14	0,69	0,62	0,69
5	DSSA	0,68	-0,39	2,90	4,69	3,57	1,93
6	ELSA	9,85	8,62	7,54	5,16	4,88	5,24
7	GEMS	3,41	0,57	9,26	20,34	14,34	8,55
8	HRUM	0,59	-4,99	4,35	12,13	8,59	4,50
9	INCO	7,38	2,21	0,09	-0,70	2,75	2,58
10	ITMG	15,31	5,36	10,80	18,60	17,94	10,46
11	KKGI	8,04	5,76	9,60	12,79	0,41	4,29
12	MYOH	13,21	15,34	14,44	9,04	20,44	16,29
13	PTBA	13,63	12,06	10,90	20,68	21,19	15,48
14	SMRU	-1,32	-10,15	-9,31	1,61	-3,65	-11,18
15	TOBA	11,91	9,11	5,58	11,88	13,57	6,89

Daftar Kepemilikan Institusional Tahun 2014-2019

No	Kode Saham	Kepemilikan Institusional (%)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	43,91	43,91	43,91	43,91	43,91	43,91
2	ANTM	65,00	65,00	65,00	65,00	65,00	65,00
3	BSSR	26,00	26,00	90,74	90,74	90,74	90,74
4	DEWA	39,29	39,29	36,08	30,19	28,96	28,96
5	DSSA	59,89	59,90	59,90	59,90	59,90	59,90
6	ELSA	67,85	68,33	56,00	56,00	56,00	56,00
7	GEMS	97,00	97,00	97,00	97,00	97,00	97,00
8	HRUM	70,72	71,14	73,70	74,14	74,14	79,17
9	INCO	79,47	79,51	79,51	79,50	79,51	79,51
10	ITMG	65,06	70,18	65,14	65,14	65,14	65,14
11	KKGI	66,93	67,31	67,31	69,10	69,12	69,12
12	MYOH	78,69	78,69	63,57	63,75	59,04	59,03
13	PTBA	65,02	65,02	65,02	65,02	65,02	65,93
14	SMRU	71,37	68,52	48,99	50,10	58,92	59,52
15	TOBA	93,14	93,14	93,14	93,26	93,26	93,26

Daftar Komite Audit Tahun 2014-2019

No	Kode Saham	Komite Audit					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	3	3	3	3	3	3
2	ANTM	4	4	4	4	4	4
3	BSSR	3	3	3	3	3	3
4	DEWA	3	3	3	3	3	3
5	DSSA	3	3	3	3	3	3
6	ELSA	4	4	3	3	3	3
7	GEMS	3	3	3	3	3	3
8	HRUM	3	3	3	3	3	3
9	INCO	4	3	4	4	4	4
10	ITMG	3	3	3	4	4	4
11	KKGI	3	3	3	3	3	3
12	MYOH	3	3	3	3	3	3
13	PTBA	4	4	3	4	4	4
14	SMRU	3	3	3	3	3	3
15	TOBA	3	3	3	3	3	3

Lampiran 1. 3 Hasil Output SPSS

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=IFRS ROA KI KA TIME
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

[DataSet0]

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan IFRS	90	0	1	.81	.394
Return On Assets	90	-11.18	39.41	6.8694	8.12467
Kepemilikan Institusional	90	26.00	97.00	66.7560	17.86868
Komite Audit	90	3	4	3.23	.425
Ketepatan Pelaporan	90	0	1	.88	.329
Valid N (listwise)	90				

```
SAVE OUTFILE='C:\Users\User\Documents\BISMILLAH SKRIPSI\BISMILLAH FIX.sav'
  /COMPRESSED.
LOGISTIC REGRESSION VARIABLES TIME
  /METHOD=ENTER IFRS ROA KI KA
  /CLASSPLOT
  /PRINT=GOODFIT CORR ITER(1) CI(95)

  /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
```

Logistic Regression

[DataSet0] C:\Users\User\Documents\BISMILLAH SKRIPSI\BISMILLAH FIX.sav

Case Processing Summary			
Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	90	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	90	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		90	100.0

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	90	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	90	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		90	100.0

. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
TIDAK TEPAT WAKTU	0
TEPAT WAKTU	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	69.136	1.511
	2	66.881	1.906
	3	66.839	1.970
	4	66.839	1.972
	5	66.839	1.972

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 66,839

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Ketepatan Pelaporan		Percentage Correct
			TIDAK TEPAT WAKTU	TEPAT WAKTU	
Step 0	Ketepatan Pelaporan	TIDAK TEPAT WAKTU	0	11	.0
		TEPAT WAKTU	0	79	100.0
Overall Percentage					87.8

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.972	.322	37.531	1	.000	7.182

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables IFRS	.004	1	.949
ROA	5.862	1	.015
KI	.831	1	.362
KA	1.421	1	.233
Overall Statistics	7.401	4	.116

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	IFRS	ROA	KI	KA
Step 1	1	64.574	.047	-.093	.042	.000	.400
	2	58.693	-1.170	-.181	.095	-.003	.902
	3	57.709	-2.224	-.254	.132	-.006	1.314
	4	57.670	-2.539	-.281	.140	-.006	1.437
	5	57.670	-2.560	-.282	.140	-.006	1.444
	6	57.670	-2.560	-.282	.140	-.006	1.444

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 66,839

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9.170	4	.057
	Block	9.170	4	.057
	Model	9.170	4	.057

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	57.670 ^a	.097	.185

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.580	8	.694

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Ketepatan Pelaporan = TIDAK TEPAT WAKTU		Ketepatan Pelaporan = TEPAT WAKTU		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	3	3.426	6	5.574	9
	2	2	1.795	7	7.205	9
	3	3	1.478	6	7.522	9
	4	2	1.222	7	7.778	9
	5	0	.971	9	8.029	9
	6	0	.745	9	8.255	9
	7	1	.587	8	8.413	9
	8	0	.462	9	8.538	9
	9	0	.249	9	8.751	9
	10	0	.063	9	8.937	9

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Ketepatan Pelaporan		Percentage Correct
			TIDAK TEPAT WAKTU	TEPAT WAKTU	
Step 1	Ketepatan Pelaporan	TIDAK TEPAT WAKTU	1	10	9.1
		TEPAT WAKTU	2	77	97.5
Overall Percentage					86.7

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

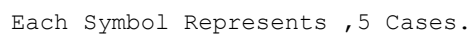
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	IFRS	-.282	.904	.098	1	.755	.754	.128	4.433
	ROA	.140	.059	5.715	1	.017	1.151	1.026	1.291
	KI	-.006	.021	.091	1	.762	.994	.954	1.035
	KA	1.444	1.145	1.593	1	.207	4.239	.450	39.949
	Constant	-2.560	3.548	.521	1	.471	.077		

a. Variable(s) entered on step 1: IFRS, ROA, KI, KA.

Correlation Matrix

		Constant	IFRS	ROA	KI	KA
Step 1	Constant	1.000	-.171	-.064	-.121	-.905
	IFRS	-.171	1.000	-.126	.068	-.058
	ROA	-.064	-.126	1.000	-.331	.169
	KI	-.121	.068	-.331	1.000	-.250
	KA	-.905	-.058	.169	-.250	1.000

Observed Groups and Predicted Probabilities



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sania Amalia Zafira
Tempat Tanggal lahir : Semarang, 11 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Brantas Timur VI/12 Rejosari,
Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Nomor Handphone : 081326198234
E-mail : [saniamaliaz@gmail.com](mailto:saniaamaliaz@gmail.com)



Riwayat Pendidikan

TK Hj. Isriati Moenadi Ungaran (2004-2005)
SD Islam Nurussunnah Semarang (2005-2011)
SMP IT PAPB Semarang (2011-2014)
SMA Negeri 3 Semarang (2014-2017)
UIN Walisongo Semarang (2017-2021)

Pengalaman Organisasi

KSPM Walisongo (2018-2021)
Tax Center UIN Walisongo (2019-2020)